

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS ISLAM
DALAM MENGATASI KRISIS MORAL DI KELAS IV
SD NEGERI 104 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**NELI AGUSTIN
NIM. 16591049**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2020**

Hal : Permohonan Pengajuan Skripsi
Lampiran :

Kepada Yth.
Bapak Rektor IAIN
Di-
Curup

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa

Skripsi:

Nama : Neli Agustin
NIM : 16591049
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kelas IV SDN 104 Rejang Lebong"

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan Skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Curup, Juli 2020

Mengetahui

Pembimbing I


Dra. Susilawati, M.Pd.
NIP. 196609041994032001

Pembimbing II


Siti Zulaiha, M.Pd.¶
NIP. 198308202011012008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 866 /In.34/FT/PP.00.9/8/2020

Nama : Neli Agustin
NIM : 16591049
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral DI Kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Juli 2020
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 1 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Susilawati, M.Pd.
NIP. 19660904 199403 2 001

Sekretaris,

Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 19830820 201101 2 008

Penguji I,

H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200004 1 004

Penguji II,

Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 19641011 199203 1 002

Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Ifaldi, M.Pd.
NIP. 19650623 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Neli Agustin

Nim : 16591049

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu Perguruan Tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 Juli 2020
Penulis,

Neli Agustin
Nim. 16591049



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbil 'alamin, dengan rasa syukur saya sampaikan kehadiran Allah swt yang telah memberikan hidayah-Nya, rahmat serta inayah-Nya sehingga karya ilmiah ini, yang berjudul :“ ***Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kelas IV SD Negri 104 Rejang Lebong***” selesai disusun. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman. Amin

Penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT serta bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd.,M. Ag, Wakil Rektor I Bapak Drs. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons, Wakil Rektor II Bapak Drs. Hamengkubuwono, M.Pd dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Kusen, M.Pd.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. H.Ifnaledi, M.Pd, Wakil Dekan I Bapak H. Abdul Rahman, M.Pd dan Wakil Dekan II Bapak Sugiatno, M.Pd.I

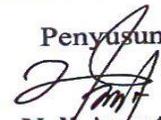
3. Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak H. Kurniawan, S,Ag, M.Pd.
4. Pembimbing I Ibu Dra. Susilawati, M.Pd dan Pembimbing II Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
5. Penasehat Akademik Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.
6. Seluruh jajaran SDN 104 Rejang Lebong yang telah memberi izin dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian sebagai bahan skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua amal kebaikan mereka dan dicatat sebagai amal soleh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak terdapat kekurangan yang tidak disadari akibat keterbatasan penulis. Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini serta bermanfaat bagi pembaca dan generasi *selanjutnya*. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala di sisi-Nya. Amin yaa rabbal ‘Aalamiin.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Curup, 31 Juli 2020

Penyusun,



Nel Agustin
NIM. 16591049

MOTTO

“Lebih Baik Mencoba Daripada
Tidak Sama Sekali”

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsiku untuk

1. Teristimewa kepada Makku (Aidawati) yang telah memberikan banyak dukungan, materi maupun motivasi serta untaian Do'a di setiap langkahku. Bekerja siang dan malam demi membahagiakan anaknya dan selalu mendukungku untuk selalu menjadi lebih baik kedepannya, kau yang telah membesarkan dan mendidik ku dengan cinta kasihnya, yang selalu mendoakanku dalam menempuh kehidupan ini, atas segala pengorbanan yang tak terbalaskan, semoga Allah SWT membalasnya dengan nilai kebaikan pahala serta mengampuni dosanya, mengangkat derajatnya, senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya, dan memberikan kebahagiaan didunia dan akhirat. Aamiin..
2. Saudara-saudaraku tersayang (Widya Wulandari, Fitriawanti, Yusuf Kusuma Setiawan) yang terus memberi motivasi, serta terus menguatkan aku untuk terus melangkah.
3. Seluruh anggota keluarga yang selalu memberi masukan dan motivasi.
4. Temanku-temanku (Melan, Rasmita, Nilam, Puji, yuk Apem, Fakar, yuk Lia, Mini, Karim, Ju Intan, Nanda, Evi, Desi, Eva, Heni, Hanum, Inul, Uul, Puspa, yuk Sirop dan teman-teman sekalian yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
5. Seluruh Mahasiswa Tarbiyah Terkhusus PGMI
6. Almamaterku IAIN Curup.

ABSTRAK

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong

Oleh :
Neli Agustin

Penelitian ini di latar belakang oleh pentingnya Implementasi pendidikan karakter berbasis Islam dalam mengatasi krisis moral dengan menekankan pada karakter religius dari aspek ibadah, keimanan dan akhlak melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Dengan adanya kegiatan keagamaan, di harapkan krisis moral pada anak akan lebih mudah di atasi sehingga dapat membentuk moral yang lebih baik. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk krisis moral pada anak, untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis Islam dalam mengatasi krisis moral serta bagaimana mengatasi anak yang tidak ada perubahan moral setelah diterapkannya pendidikan karakter berbasis Islam dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan objek penelitian kelas IV SDN 104 Rejang Lebong dan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wali kelas, guru agama dan siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Bentuk-bentuk krisis moral pada kelas IV yaitu, berbicara tidak sopan, tidak menghormati guru, kurangnya kedisiplinan dan merokok. Implementasi pendidikan karakter berbasis Islam di SDN 104 Rejang Lebong melalui program keagamaan seperti Sholat dzuhur berjama'ah, Pengajian bulanan, Program infaq setiap jum'at, Program membaca surah pendek sebelum belajar dengan menggunakan Metode Tauladan, Metode Pembiasaan dan Metode Nasihat kemudian solusi jika anak tidak ada perubahan setelah penerapan dilakukan seperti diberikannya hukuman, nasihat, kerjasama terhadap pihak sekolah dan orang tua. Faktor pendukung yaitu adanya kerjasama antar guru, adanya dukungan dari wali murid dan dekatnya mushola dengan sekolah sedangkan faktor penghambat seperti, kurangnya sarana prasarana, kurangnya guru agama, latar belakang keluarga yang kurang baik.

Kata Kunci : *Implementasi, Pendidikan, Karakter, Islam, Krisis dan Moral.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBEAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter Berbasis Islam	11
1. Penegertian Pendidikan Karakter Berbasis Islam	11
2. Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Islam	16
3. Metode Pembentukan Karakter Berbasis Islam	23
B. Krisis Moral	25
1. Pengertian Krisis Moral	25
2. Faktor-Faktor Penyebab Krisis Moral	28
3. Tanda-Tanda Krisis Moral	30

4. Cara Mengatasi Krisis Moral	31
C. Penelitian Relevan.....	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Subyek Penelitian	36
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	36
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	41
G. Teknik Uji Keabsahan	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	45
1. Sejarah Berdirinya SDN 104 Rejang Lebong	45
2. Letak Geografis	48
3. Identitas Sekolah	48
4. Visi, Misi Dan Tujuan	49
5. Sarana Dan Prasarana	50
6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik	52
7. Keadaan Siswa	54
B. Hasil Dan Pembahasan	56
1. Bentuk-bentuk krisis moral di kelas IV SDN Rejang Lebong	59

2. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam dalam Mengatasi Krisis Moral di Kelas IV SDN 104 Rejang Lebong	62
3. Faktor Pendukung dan Pengambat Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam dalam Mengatasi Krisis Moral di Kelas IV SDN 105 Rejang Lebong	77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Sarana Prasarana SDN 104 Rejang Lebong	48
Tabel 2.1 Data Pokok Pendidik dan Tenaga Pendidik	50
Tabel 2.2 Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik.....	51
Table 3.1 Data Keadaan Siswa SDN 104 Rejang Lebong	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam sebuah Negara, dimana kemajuan suatu Negara salah satunya dapat ditinjau dari kemajuan sistem pendidikannya. Berbicara mengenai pendidikan tentu erat kaitannya dengan pembentukan moral, karena pada hakikatnya tujuan utama dari pendidikan, khususnya Negara Indonesia merupakan membentuk perilaku anak yang sebelumnya kurang baik, dirubah dan dibentuk menjadi lebih baik. Artinya pendidikan di Indonesia bukan hanya mengedepankan ilmu pengetahuan namun pembentukan akhlak secara utuh yang tetap menjadi tujuan utama.

Jika kita tinjau kembali hasil sering tidak sesuai dengan harapan, dimana jika kita perhatikan, baik di media sosial berupa internet, cetak, televisi bahkan di lingkungan masyarakat tempat kita tinggal telah meunjukkan bahwa moral kita mengalami pergeseran, baik itu di kalangan dewasa, remaja, bahkan anak-anak usia dini.

Berbicara mengenai moral, krisis moral merupakan kata yang tepat jika dilihat di Negara kita Indonesia saat ini. Banyak sekali kasus yang bisa kita lihat di media massa bahwa generasi muda sebagai harapan bangsa kita sudah rusak moral (akhlak). Budaya Islam yang seharusnya dikembangkan dan dijadikan sebagai panduan hidup kini telah dilupakan bahkan dilecehkan. Generasi muda sudah kehilangan

tingkat iman yang seharusnya mampu mengurangi bahkan menghilangkan pengaruh budaya luar yang merusak kepribadian kita sebagai bangsa yang bermoral. Generasi muda saat ini benar-benar telah mengalami krisis moral yang menghawatirkan¹

Krisis moral tidak hanya terjadi pada anak-anak remaja atau dewasa, akan tetapi krisis moral juga kerap terjadi pada anak-anak usia sekolah dasar, mulai dari gaya berbicara tidak sopan terhadap guru, kedisiplinan menurun, tanggung jawab yang tidak terlihat, bahkan rasa segan terhadap guru-pun tidak muncul dari peserta didik. Hal ini sering dianggap wajar bagi sebagian orang karena usia mereka yang masih di bawah umur. Namun jika hal ini dibiarkan tetap berlangsung maka akan berakibat fatal kedepannya, karena pada dasarnya perilaku anak sejak kecil mencerminkan sikap anak setelah dewasa.

Jika melihat kejadian-kejadian seperti ini pihak mana yang akan disalahkan ?, tentu sistem pendidikan yang akan di tinjau terlebih dahulu, orang-orang akan menganggap pendidikan belum mencapai tujuan seharusnya. Padahal, sebenarnya banyak upaya yang telah dilakukan oleh pihak pendidikan, mulai dengan pencanangan adanya kurikulum yang mengalami pergantian dalam setiap beberapa tahunnya, hingga untuk sekarang ini ditetapkan kurikulum 2013 atau disebut dengan K-13. K-13 ini merupakan kurikulum yang mengedepankan pendidikan karakter.

Kurikulum yang mengedepankan pembentukan karakter ini menjadi pondasi yang kuat dalam sistem pendidikan di Indonesia, meskipun sebenarnya pendidikan

¹ Bahri, S. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah*. (Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), hal 67

karakter ini telah ada sejak dahulu, namun dikareana pendidikan karakter mulai memudar di Indonesia, sehingga membuat pemerintah membentuk sistem pendidikan saat ini menjadi K-13.

Karakter merupakan kunci sebuah keberhasilan, karena karakter adalah modal utama dan penting bagi kemajuan individu maupun bangsa. Sejarawan ternama, Arnold Toynbee pernah mengungkapkan: “Dari dua puluh peradaban dunia yang dapat dicatat, Sembilan belas hancur bukan karena penaklukan dari luar, melainkan karena pembusukan moral dari dalam atau karena lemahnya karakter.”²

Selain hal itu, terdapat pula dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa tujuan pendidikan di setiap jenjang sangat diarahkan pada pembentukan karakter. Dalam sebuah pendidikan agar tujuan dari kurikulum tersebut dapat tercapai, tentu dibutukannya penerapan secara langsung. Karena dilihat dari permasalahan yang ada, pendidikan karakter harus

² Pratama, D. A. N. *Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim*, (Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga, 2019), hal 200

³ Indonesia, P. R. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia. 2003).hal 4

diterapkan secara maksimal agar mampu mengatasi berbagai krisis moral yang terjadi, terutama di sekolah, integrasi pendidikan karakter tidak boleh gagal.

Guru harus mampu mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran. Dikarenakan Kondisi masyarakat di Indonesia saat ini perlu di lakukannya sebuah usaha membangun pendidikan yang lebih baik dengan diarahkan pada pembangunan manusia yang lebih utuh antara pengembangan pengetahuan dan pengembangan karakter untuk mewujudkan manusia yang bermoral.

Di Negara kita masyarakat sangat menghargai nilai-nilai keagamaan, pendidikan dituntut untuk menjadi bagian dari pengembangan kehidupan keberagamaan, dan bukan merupakan kegiatan yang terpisah (sekuler) dari kehidupan keberagamaan masyarakatnya. Hal ini menunjukkan bahwa agama tidak dapat dipisahkan dari pendidikan dalam usaha untuk membentuk karakter yang baik dalam masyarakat.⁴

Dengan demikian agar tuntutan dari masyarakat tersebut dapat tercapai maka dalam K-13 tersebut, menekankan bahwa salah satu bentuk pendidikan karakter yang benar-benar harus ditanamkan secara maksimal adalah pendidikan karakter religius dalam aspek ibadah, keimanan dan akhlak. Karena karakter religius dianggap sebagai pondasi utama dari segala karakter yang akan diterapkan. Hal ini menyatakan bahwa tingkat keimanan seorang anak akan berpengaruh pada cara perilakunya di lingkungan sekitar.

⁴ Dyah Kumalasari, *Agama dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018,cet.ke-1), hal . 59

Sekolah yang mayoritas menganut agama Islam tentu akan menerapkan pendidikan karakter yang berbasis keislaman. Pendidikan karakter yang di dasari dengan nilai-nilai keislaman di anggap akan menghasilkan tingkat kematangan moral yang baik karena berlandaskan ajaran-ajaran agama yang menyeruh kepada kebaikan dan mencegah kepada keburukan itulah hakikatnya moral.

Setelah melakukan observasi awal di SDN 104 Rejang Lebong berkenaan dengan permasalahan di atas. Saya mendapatkan gambaran umum dari pertanyaan yang saya ajukan kepada pihak sekolah yaitu Ibu Uminah yang menjabat sebagai Kepala Sekolah di SD tersebut. Beliau menyatakan bahwa benar anak-anak di sekolahnya mengalami krisis moral seperti. tidak sopan terhadap guru, kurangnya kedisiplinan, berbicara tidak senonoh, berkelahi dengan teman dan sebagainya.

Salah satu contoh perilaku yang kerap dilakukan anak-anak adalah berbicara tidak senonoh, yang tidak seharusnya di ucapkan oleh seorang anak usia sekolah dasar seperti berbicara kotor, mengucapkan nama hewan saat marah. Hal ini sering terjadi terutama pada kelas empat yang baru berpindah dari kelas rendah ke kelas tinggi yang merasa lebih menonjol dari kelas lainnya. Sehingga, untuk penerapan karakter harus lebih maksimal terhadap anak-anak di kelas IV tersebut.⁵

Meskipun anak-anak di sekolah tersebut mengalami krisis moral akan tetapi kenakalan mereka masih dalam batas wajar anak-anak usia sekolah dasar yang tidak

⁵ Hasil Wawancara Awal dengan Ibu Uminah Selaku Kepala Sekolah SDN 104 Rejang Lebong. Desember 2019

semua mendapatkan pendidikan baik dari keluarganya. Beliau mengatakan bahwa mustahil di setiap sekolah tidak memiliki anak-anak yang berperilaku buruk, pasti ada beberapa anak yang berperilaku demikian akan tetapi hal ini tentu sudah menjadi rahasia masing-masing sekolah karena demi menjaga image sekolah itu sendiri.⁶ Berdasarkan pernyataan sebelumnya bahwa walaupun perilaku anak yang tidak senonoh tersebut masih dianggap wajar, bukan berarti pihak sekolah harus membiarkan perilaku anak tersebut tetap berlangsung, tentu ada upaya yang harus dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut, terlebih masalah ini mengenai moral anak.⁷

Dengan adanya permasalahan di sekolah tersebut Beliau menjelaskan lebih lanjut mengenai penerapan pendidikan karakter berbasis Islam, beliau mengatakan benar penerapan pendidikan karakter berbasis Islam ini telah mereka jalankan, walaupun masih dalam proses yang bertahap. Beliau juga mengatakan walaupun sekolah mereka sekolah umum atau tidak berbasis keIslaman seperti sekolah-sekolah yang telah dianggap unggul dalam dunia pendidikan, bukan berarti sekolah mereka menutup kemungkinan untuk menerapkan karakter yang bernuansa keIslaman.⁸

Salah satu hal yang dapat saya perhatikan secara langsung adalah sebagian besar anak-anak perempuan di sekolah tersebut telah menggunakan jilbab. Padahal

⁶ Hasil Wawancara Awal dengan Ibu Uminah Selaku Kepala Sekolah SDN 104 Rejang Lebong. Desember 2019

⁷ Hasil Wawancara Awal dengan Ibu Uminah Selaku Kepala Sekolah SDN 104 Rejang Lebong. Desember 2019

⁸ Hasil Wawancara Awal dengan Ibu Uminah Selaku Kepala Sekolah SDN 104 Rejang Lebong. Desember 2019

mengenakan jilbab tersebut tidak ada paksaan dari pihak sekolah, namun kesadaran anak mulai ada hanya karena sering diingatkan.⁹ Selain itu di sekolah tersebut juga memiliki dua orang anak yang beragama non muslim, namun hubungan mereka dengan anak-anak muslim lainnya tetap terjalin sebagaimana hal layak anak-anak berteman. Artinya sekolah ini pasti menerapkan sikap toleransi yang kuat pada setiap peserta didiknya.¹⁰

Hal ini semakin membuat saya tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut, namun yang perlu kita soroti bukan hasil dari pendidikannya saja akan tetapi bagaimana cara sekolah tersebut menerapkan sikap-sikap tersebut. Walaupun sekolah mereka bersifat umum namun berpotensi dari segi keagamaannya, itu artinya dapat menghilangkan kecemasan orang tua yang menitipkan anak-anaknya di sekolah umum.

Dengan adanya permasalahan serta pernyataan di atas, saya tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan krisis moral dan pendidikan karakter berbasis Islam, karena kedua hal ini dapat dijadikan acuan dalam pendidikan. Selain permasalahan ini terjadi di Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Salah satu bentuk pendidikan karakter yang diterapkan di K-13 ini menjadi alasan saya untuk mengangat penelitian ini, karakter tersebut adalah karakter religius. Karena saya selaku peneliti menganut agama Islam, maka saya akan melakukan penelitian

⁹ Hasil Observasi Awal Melalui Pengamatan SDN 104 Rejang Lebong. Desember 2019

¹⁰ Hasil Wawancara Awal dengan Ibu Uminah Selaku Kepala Sekolah SDN 104 Rejang Lebong . Desember 2019

berkenaan Pendidikan karakter berbasis Islam dengan judul “ **Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam dalam Mengatasi Krisis Moral di Kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong**”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang dilakukan terfokus pada Implementasi pendidikan karakter berbasis Islam melalui nilai karakter religius dari aspek pembentukan aqidah (ibadah dan keimanan), akhlak (tingkah laku) dalam mengatasi krisis moral di Kelas IV SDN 104 Rejang Lebong, sehingga penelitian yang akan diangkat akan berkenaan dengan masalah tersebut, terkhususnya bagaimana cara pihak sekolah dan guru-guru dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Islam itu sendiri.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk-bentuk krisis moral di kelas IV SDN Rejang Lebong ?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis Islam dalam mengatasi krisis moral di kelas IV SDN 104 Rejang Lebong ?
3. Apa saja faktor pendukung dan pengambat implementasi pendidikan karakter berbasis Islam dalam mengatasi krisis moral di kelas IV SDN 104 Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apa saja bentuk-bentuk krisis moral di kelas IV SDN Rejang Lebong
2. Mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis Islam dalam mengatasi krisis moral di kelas IV SD 104 Rejang Lebong

3. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan pengambat implementasi pendidikan karakter berbasis Islam dalam mengatasi krisis moral di kelas IV SDN 105 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila memberikan manfaat yang berarti, baik bagi penulis, masyarakat, dan lembaga terkait.

1. Manfaat Secara Teoritis

Setelah memperoleh hasil dari sebuah penelitian maka hasil tersebut dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia, baik lembaga pendidikan formal, non formal maupun informal. Namun disamping itu juga hasil tersebut dapat memperkaya keilmuan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama pada tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan kualitas diri bagi siswa kelas IV SDN 104 Rejang Lebong agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran agama melalui penerapan pendidikan karakter berbasis Islam.

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan dan informasi kepada guru mengenai pentingnya penerapan pendidikan karakter berbasis di tingkat sekolah dasar.

c. Bagi Sekolah

Hasil yang diperoleh dari suatu penelitian dengan menerapkan sebuah pendidikan karakter berbasisi Islam dapat membantu pihak sekolah dalam memberikan sejumlah referensi untuk mengembangkan kualitas pendidikan melalui proses belajar mengajar yang di laksanakan oleh sejumlah guru.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan informasi kepada peneliti mengenai pentingnya penerapan pendidikan karakter berbasisi islam terutama dalam mengatasi krisis moral di tingkat sekolah dasar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter Berbasis Islam

1. Pengertian Pendidikan Karakter Berbasis Islam

Pendidikan dalam kamus besar bahasa Indonesia di artikan sebagai perbuatan atau cara.¹ Pendidikan dapat dipahami sebagai usaha mempersiapkan peserta didik agar dapat tumbuh kembang secara baik dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi kondisi yang di hadapi dalam menjalankan kehidupannya.² Pendidikan bertujuan agar manusia mampu membangun harmonisasi dengan alam dan masyarakat, memiliki kepribadian utama, beradab dan menjadi dewasa sehingga dapat mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi (mantap).³

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai tabiat, perangai dan sifat-sifat seseorang yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁴ Adapun secara terminology karakter diartikan sebagai sifat manusia

¹ J.S Badudu, dan Sutan Mohammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hal. 352.

² Aisyah & Ali, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 9

³ *Ibid*, hal. 10

⁴ J.S. Badudu, dan Sutan Mohammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hal. 617.

pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang bergantung dari faktor kehidupannya sendiri.¹

Sementara menurut imam Ghazali dikutip oleh aisyah yang menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhla, yitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.² Menurut Sjarkawi dikutip oleh Doni Koesoema, karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, karakteristik, gaya atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.³

Menurut Damsuki dalam terminologi Islam, karakter lebih dikenal dengan akhlak, yaitu suatu sifat yang terpatri dalam jiwa yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan yang selaras dengan Al-Qur`an dan al-Hadits dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan perenungan terlebih dahulu.⁴ Ratna Megawangi sebagaimana yang dikutip oleh Aan Hasanah, merinci karakter mulia dengan mengemukakan Sembilan pilar karakter mulia yang selayaknya dijadikan acuan dalam pendidikan karakter, baik di sekolah maupun di luar sekolah, yaitu:

- (1) Cinta kepada Allah dan kebenaran. (2) Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri. (3) Amanah. (4) Hormat dan santun. (5) Kasih sayang, peduli, dan kerjasama. (6) Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah. (7) Adil

¹ Aisyah & Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 11

² Aisyah & Ali, *loc. Cit.*,

³Doni Kusoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 80.

⁴ Hayati, F. *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*. (Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam, Bandung: Universitas Islam Bandung, 2018). 7(1) hal 428

dan berjiwa kepemimpinan. (8) Baik dan rendah hati. (9) Toleran dan cinta damai (Hasanah, 2013).⁵

Karakter terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, baik itu sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan maupun kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter hakikatnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang bahkan sering orang yang bersangkutan tidak mampu memahami karakternya. Biasanya orang lain lebih mudah menilai dan memahami karakter seseorang.⁶

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sekumpulan tata nilai yang tertanam dalam jiwa seseorang yang membedakannya terhadap orang lain serta menjadi dasar pemikiran, sikap dan prilakunya.

Sedangkan Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi dikutip oleh Endang Kartikowati adalah :

Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁷ Pendidikan Karakter adalah term atau istilah yang secara longgar digunakan untuk menggambarkan bagaimana mengajar anak-anak dengan cara yang dapat membantu mereka mengembangkan beragam kemampuan seperti moral, sipil, sopan santun, berperilaku yang

⁵ Hayati, *Loc.cit.*,

⁶Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2014), hal. 29.

⁷Ending & Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya*, (Jakarta: Prenada Media Group, Cet Ke -1 2020), hal 14

baik, sehat, kritis, sukses, tradisional, sesuai dan atau diterima oleh kehidupan sosial.

Sayanto dalam kutipan aisyah menyatakan pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Adapun Pendidikan karakter berbasis Islam adalah usaha sadar yang dirancang secara sistematis dan terencana untuk membentuk pikiran, perkataan dan tingkah laku peserta didik dengan nilai-nilai yang dianggap baik sesuai dengan aturan agama sehingga menjadi manusia yang seutuhnya.⁹

Menurut Azyumardi azra dalam kutipan Dyah Kumalasari, yang menyatakan bahwa:

Budaya, pendidikan, dan agama merupakan tiga bidang yang berkaitan satu sama lain. Ketiga-tiganya berkaitan pada tingkat nilai-nilai yang sangat penting bagi manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Budaya atau kebudayaan pada umumnya mencakup nilai-nilai luhur yang secara tradisional menjadi panutan bagi masyarakat.¹⁰

⁸ Aisyah & Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 13

⁹ Ansori. A, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius Di Sd Islam Terpadu Harapan Umat Kembaran Kabupaten Purbalingga*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Purbalingga: IAIN Purwokerto, 2017). Hal 11

¹⁰ Dyah Kumalasari, *Agama dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018,cet.ke-1), hal. 53

Sementara itu, agama juga mengandung ajaran tentang berbagai nilai luhur dan mulia bagi manusia. Tetapi, ketiga sumber nilai yang penting bagi kehidupan itu pada waktu-waktu tertentu tidak mampu fungsional sepenuhnya dalam membentuk individu dan masyarakat yang berkarakter, beradab dan berharkat. Budaya pendidikan bahkan agama kadang mengalami disorientasi karena terjadinya perubahan-perubahan cepat dan berdampak luas, misalnya industrialisasi, urbanisasi, modernisasi, globalisasi.¹¹ Agama mempunyai kaitan yang sangat erat dengan pendidikan karakter. Khususnya dalam Islam, disebutkan oleh Harun Nasution (1998: 57) dalam kutipan Dyah Kumalasari yang menyatakan:

Bahwa ibadah dalam agama Islam, erat sekali hubungannya dengan pendidikan akhlak. Ibadah dalam Al-Qur'an dikaitkan dengan takwa, dan takwa berarti melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Perintah Tuhan berkaitan dengan perbuatan-perbuatan baik, sedang larangan Tuhan berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Dengan demikian orang yang bertakwa adalah orang yang melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangan-Nya, yaitu orang yang berbuat baik dan jauh dari hal-hal yang buruk.¹²

Menurut Harun Nasution, inilah yang dimaksud dengan ajaran amar ma'ruf nahi munkar, yaitu mengajar pada kebaikan dan mencegah orang dari hal-hal yang tidak baik. Tegasnya, orang yang bertakwa adalah orang yang berakhlak mulia atau dengan kata lain memiliki karakter yang baik.¹³

¹¹ *Ibid.*, hal. 54

¹² *Ibid.*, hal.55

¹³ Dyah Kumalasari, *Loc.cit.*,

Sodiq A. Kuntoro menyatakan bahwa pendidikan keagamaan secara klasik cenderung memiliki tujuan untuk membangun dalam diri manusia suatu kondisi moralitas yang baik atau karakter yang mulia.¹⁴ Pengembangan karakter Islami, memiliki keunikan dan perbedaan dengan pengembangan karakter di dunia barat. Perbedaan tersebut mencakup penekannya terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukuman dalam memperkuat moralitas, pemahaman tentang kebenaran, penekanan pahala di akhirat.¹⁵ Pengembangan karakter Islami dilandasi dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.¹⁶

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa Pendidikan karakter berbasis Islam adalah sebuah usaha dalam membentuk moral seseorang dengan di dasari nilai-nilai ke Islaman, artinya dalam proses pembelajaran guru berkontribusi antara pembentukan sikap dengan tuntunan keIslaman baik berupa akhlak, ibadah dan keimanan .

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter berbasis Islam

Menurut Sahlan nilai-nilai berbasis Islam yang nampak pada diri seseorang dapat ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

a. Kejujuran

Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari, justru ketidak jujuran kepada orang lain

¹⁴ *Ibid.*, hal. 56

¹⁵ Nur & Samsudin, *Pendidikan Karakter Islami: Karakter Ulul Albab Dalam Al-Qur'an*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2019), hal. 7

¹⁶ *Ibid.*, hal. 8

pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾ لَهُمْ مَا يَشَاءُونَ عِنْدَ رَبِّهِمْ ذَلِكَ جَزَاءُ الْمُحْسِنِينَ ﴿٣٤﴾

Artinya:

“Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya mereka itulah orang-orang yang bertakwa. Mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki pada sisi Tuhan mereka. Demikianlah balasan orang-orang yang berbuat baik”.(QS. Az-Zumar: 33-34)¹⁷

Kemudian di jelaskan keutamaan jujur sebagaimana hadis Nabi SAW:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ، وَإِيَّاكُمْ وَ الْكُذِبَ، فَإِنَّ الْكُذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكُذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا (راوه مسلم)

Artinya:

“Diriwayatkan dari ‘Abdullah Bin Mas’ud radhiyallahu ‘anhu Rasulullah SAW bersabda “ hendaklah kamu berlaku jujur karena kejujuran menuntunmu pada kebenaran, dan kebenaran menuntunmu ke surge. Dan senantiasa seseorang berlaku jujur dan selalu jujur sehingga dia tercatat di sisi Allah SWT sebagai orang yang jujur. Dan hindarilah olehmu berlaku dusta karena kedustaan menuntunmu pada kejahatan dan kejahatan menuntunmu keneraka. Dan seseorang senantiasa berlaku dusta dan selalu

¹⁷ Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), Cet. Ke 7, QS. Az-Zumar: 33-34, hal. 462

dusta sehingga dia tercatat di sisi Allah SWT sebagai pendusta". (H.R. Muslim)

b. Keadilan

Salah satu skill seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, sekalipun saat ia terdesak. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadai saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebenciannmu terhadap sesuatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan betakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Ma'idah : 8)¹⁸

c. Bermanfaat bagi orang lain

Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi SAW:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

Artinya:

"Sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain". (Hadits Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu'jam al-Ausath).¹⁹

¹⁸ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), Cet. Ke 7, QS. Al-Ma'idah : 8, hal. 108

¹⁹ Hadits Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu'jam al-Ausath, juz VII, hal. 58, dari Jabir bin Abdullah r.a.. Dishahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab: As-Silsilah Ash-Shahihah

Jika kita membantu orang lain sama artinya membantu diri sendiri sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْأُوْا
وُجُوْهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوْا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوْهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوْا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ﴿٧﴾

Artinya:

“jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu sendiri bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain \) untuk menyuramkan mukamuka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka muasai”. (QS. Al-Isra: 7)²⁰

d. Rendah hati

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gkehendaknya.

Sebagaimana firman Allah SWT :

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾

Artinya:

“Dan janglah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung”.(QS. Al-Isra: 37).²¹

²⁰ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), Cet. Ke 7, QS. Al-Isra: 7, hal. 282

²¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), Cet. Ke 7, QS. Al-Isra: 37, hal. 285

Allah telah memberikan ganjaran kepada hambanya sesuai dengan apa yang dilakukannya, sebagaimana dalam sabda nabi SAW:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَوَا ضَعَّ لِلَّهِ رَفَعَهُ اللَّهُ وَمَنْ تَكَبَّرَ وَضَعَهُ اللَّهُ

Artinya;

“Nabi SAW . bersabda ‘siapa yang tawadu’ karena Allah, maka Allaha akan mengangkat (derajatn-nya) di dunia dan diakhirat, dan siapa yang sombong maka Allah akan merendhkannya”.(HR.Ibnu Mandah dan imam Abu Nu’aim dari sahabat Aus bin Khauli r.a)

e. Bekerja efisien

Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja. Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya:

“Apabila telah ditunaikkan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung”.(QS. Al-Jumu’ah: 10).²²

f. Visi ke depan

Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya. Kemudian menjabarkan begitu terinci, cara untuk menuju kesana dalam artian seorang muslim tidak boleh hanya asyik bekerja, akan tetapi harus pula

²² Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), Cet. Ke 7, QS. Al-Jumu’ah: 10, hal. 554

membagi waktu untuk keluarga. Penyediaan waktu dalam hal tujuan pendidikan dan menjalin hubungan kasih sayang dengan menuntun keluarga ke jalan yang benar. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُتُوبًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjagannya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim: 6).²³

g. Disiplin tinggi

Mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan. Disiplin biasanya dikaitkan dengan pemenuhan aturan dan pemanfaatan waktu. Seseorang dapat disebut disiplin apabila mengerjakan tugas dan pekerjaan yang di embanyya dengan tepat waktu. Islam mengajarkan mengharagai waktu lebih utama sebagaimana firman Allah SWT:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

²³ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), Cet. Ke 7, QS. At-Tahrim: 6, hal. 560

Artinya:

“Demi masa sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal soleh dan nasihat menasihati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. (QS. Al-Ashr: 1-3).²⁴

h. Keseimbangan

Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupannya, yaitu keintiman, pekerjaan, komunitas dan spiritual.²⁵ Sebagaimana firman Allah SWT yang menyeruh untuk seimbang dalam hal duniawi dan akhirat sebagai berikut:

وَأَبْتِغِ فِي مَآءِ آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (QS. Al-Qashash: 77).²⁶

Dari nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter berbasis Islam di atas membuktikan bahwa agama sebenarnya kunci dari sebuah pembentukan perilaku manusia baik yang berhubungan duniawi maupun di

²⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), Cet. Ke 7, QS. Al-Ashr: 1-3, hal. 601

²⁵ Sahlan, Asmaun, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, (UIN-Maliki Press : Malang, 2009), hal. 45

²⁶ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), Cet. Ke 7, QS. Al-Qashash: 77, hal. 394

akhirat. Berbeda dengan pendapat dari Maimun dan Fitri, yang menyatakan bahwa nilai-nilai religius (keberagamaan) adalah sebagai berikut:

a. Nilai Ibadah

Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu: sikap batin (sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan.

b. Nilai Jihad (Ruhul Jihad)

Mencari ilmu merupakan salah satu bentuk dari sikap jihadunnafis yang berarti memerangi kebodohan dan kemalasan.

c. Nilai Amanah dan Ikhlas

Kata amanah berarti dapat dipercaya, seseorang yang beriman akan dapat dipercaya oleh orang lain.

d. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkah laku mempunyai keterkaitan dengan disiplin.

e. Nilai Keteladanan

Nilai keteladanan tercermin dari priaku para guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran.²⁷

3. Metode Pembentukan Karakter berbasis Islam

Pendidikan karakter berbasis Islam tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Karena pada dasarnya Islam mengajarkan hal-hal yang baik dan

²⁷ Maimun, Agus dan Fitri, A. Zainul, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 75

mencegah kepada perbuatan yang buruk. Untuk itu agar pendidikan karakter dapat terlaksana maka dibutuhkan metode yang tepat. Adapun metode pembentukan karakter religius (berbasisi Islam) di uraikan sebagai berikut :

a. Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan rasa sosialnya. Dalam mendidik anak tanpa adanya keteladanan, pendidikan apapun tidak berguna bagi anak dan nasihat apapun tidak berpengaruh untuknya.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.

c. Metode Nasihat

Nasihat merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, mempersiapkan akhlak, mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam., khususnya dalam penanaman nilai-nilai religius.

d. Metode Perhatian/Pengawasan

Maksud dari pendidikan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh, mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam membentuk akhlak, akidah, mengawasi kesiapan mental, rasa sosialnya dan juga terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik maupun intelektualnya.

e. Metode Hukuman

Metode hukuman merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik anak apabila metode-metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik. Dalam menghukum anak bisa menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik.²⁸

B. Krisis Moral

1. Pengertian Krisis Moral

Krisis dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah keadaan yg berbahaya, gawat, keadaan yang genting dan keadaan suram.²⁹ Sedangkan moral diartikan sebagai (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti dan susila.³⁰

²⁸ Ulwah, A. Nashih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), hal. 60-

²⁹ Sugiyono.dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 761

³⁰ *Ibid.*, hal. 971

Moral diambil dari bahasa latin mos (jamak, mores) yang berarti kebiasaan, adat. Sementara moralitas secara lughawi juga berasal dari kata mos (jamak, mores) yang berarti kebiasaan, adat istiadat. Kata “bermoral” mengacu pada bagaimana suatu masyarakat berbudaya atau berperilaku. Moral merupakan pengetahuan tentang budi pekerti manusia yang beradab.³¹

Moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah dan benar. Moral juga berarti kondisi mental yang terungkap dalam bentuk perbuatan. Selain itu moral berarti sebagai ajaran kesusilaan.³² Seseorang dapat dikatakan bermoral apabila ia telah mampu membedakan, menerapkan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.

Kondisi atau keadaan secara umum dalam masyarakat sekarang ini mencerminkan adanya krisis moral. Krisis moral merupakan keadaan dimana moral mengalami degradasi. Degradasi moral sendiri diartikan dengan kemerosotan atau kemunduran dari tingkah laku manusia akibat tidak mengikuti hati nurani karena kurangnya kesadaran diri terhadap kewajiban mutlak.³³

Akhir-akhir ini peserta didik mengalami krisis moral. Anak muda Indonesia saat ini mengalami krisis moralitas dan intelektualitas dalam level

³¹ Zahrah, F. K., & Rahmatika, F. *Pentingnya Pendidikan Terhadap Krisis Moralitas*. (Jurnal Pendidikan, Banyuanyar : Ma Al-Amien 1 Pragaan dan Ma Darul Ulum Banyuanyar), hal 6

³²*Ibid.*, hal 7

³³ Pratama, D. Y. *Peranan Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menanggulangi Degradasi Moralitas Peserta Didik (Studi Deskriptif Di Sma Negeri 1 Sukahaji Kabupaten Majalengka)* (2016. Doctoral Dissertation, Fkip Unpas).hal. 12

yang mengkhawatirkan. Setahun yang lalu tepatnya pada bulan Februari 2019 Indonesia dihebohkan dengan kasus seorang siswa yang menganiaya guru lantaran ditegur merokok di dalam kelas. Kejadian ini bahkan dijadikan bahan tawaran bagi anak-anak yang ada di kelas tersebut.³⁴

Kasus ini menggambarkan bagaimana kondisi mental anak muda kita saat ini yang sedang 'sakit'. Mungkin berlebihan jika dikatakan demikian, namun bisa jadi perbuatan tersebut disebabkan dari sikap tidak peduli dengan lingkungan, tidak peduli dengan orang lain, hilangnya sopan-santun, jauh dari agama, dan segala sifat 'tidak baik' lainnya yang sudah sangat parah. Fakta lain seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, seks bebas juga masih sering terjadi di Indonesia.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa krisis moral adalah sebuah keadaan yang berbahaya dimana kebiasaan seseorang, baik berupa perilaku, akhlak, susila, maupun budi pekerti telah bertentangan dengan ajaran-ajaran atau norma-norma yang berlaku. Krisis moral merupakan tantangan terbesar dalam sebuah lembaga pendidikan karena faktor yang menyebabkan seorang anak mengalami krisis moral adalah lingkungan masyarakat tempat anak tinggal sedangkan yang bertugas mendidik anak setelah orang tua adalah pendidik yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

³⁴<https://www.google.com/search?q=kasus+anak+sekolah+melawan+guru&oq=kasus+anak+sekolah+&aqs=chrome.3.69i57j0l7.11478j0j7&sourceid=chrome&ie=utf-8>, Februari 2019.

2. Faktor-faktor Penyebab Krisis Moral

Terjadinya krisis moral memang sangat mempengaruhi bagi perkembangan dan kemajuan bangsa Indonesia di masa depan. Fasilitas teknologi, informasi dan komunikasi adalah salah satu faktor yang menghilangkan kemuliaan perilaku generasi muda saat ini. Jaringan internet misalnya, sebuah terobosan baru yang mampu menghubungkan antara seseorang dimanapun berada. Sehingga penyebaran informasi ialah hal yang tidak bisa dihindari, seluruh informasi yang membangun maupun merusak akhlak akan bercampur dengan kepribadian kita sebagai orang timur, ditambah dengan kurangnya nilai iman untuk menyaring arus perjalanan informasi tersebut.³⁵

Selain faktor diatas yang secara umum dijelaskan ada juga beberapa faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya krisis moral antara lain :

- a. Masuknya budaya asing seakan mendoktrin masyarakat Indonesia khususnya kalangan anak-anak dan remaja untuk perlahan menjauh dari kebudayaan sendiri. Sebagai contoh, yaitu budaya K-Pop yang membius anak-anak untuk mengikuti cara berpakaian, berperilaku, pergaulan bebas dan lain sebagainya.
- b. Perkembangan dan kemajuan membawa dampak besar dalam runtuhnya moral anak. Hal ini dikarenakan akses informasi dengan mudah ditemukan di dunia internet. Akses internet yang begitu mudah menjadikan banyak anak-

³⁵Tanyid. M, *Loc.cit.*,

anak menyalahkan gunakan perkembangan tersebut, seperti foto dan video porno dan hal ini tentu merosotnya moral anak.

- c. Memudarnya keimanan seseorang, ketika naik dan turunnya keimanan seseorang menjadi potensi terbuka untuk berbuat yang tidak semestinya.
- d. Lingkungan yang buruk, dikatakan demikian karena lingkungan mempunyai andil besar dalam mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku seseorang. Lingkungan yang buruk tentu sangat berpotensi mengubah seseorang menjadi orang yang buruk dan begitu pula sebaliknya. Lemahnya pengawasan dalam keluarga, masyarakat, dan diri sendiri.
- e. Kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan oleh keluarga, sekolah maupun masyarakat.
- f. Lemahnya pemahaman terhadap agama.³⁶

Sudah menjadi tradisi dari dunia maju, bahwa dimana segala sesuatu hampir semuanya dicapai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga keyakinan terhadap beragama kian mundur, kepercayaan kepada Tuhan tinggal simbol, larangan dan perintah Tuhan tidak diindahkan lagi. Dampak dari hal tersebut tentu hilangnya kekuatan pengontrol yang ada di dalam dirinya yaitu fungsi agama.³⁷

³⁶ Putri, R. O. *Eksistensi Keluarga dalam Mewujudkan Pendidikan Islam Sebagai Upaya Mengatasi Krisis Moral*. (Jurnal Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018), hal. 60-61

³⁷ Putri, R. O , *Loc.cit.*,

3. Tanda-tanda Krisis Moral

Menurut Lickona ada sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai yang jika tanda ini sudah ada, maka itu berarti sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud yaitu:

- a. Meningkatnya kekerasan pada remaja
- b. Penggunaan kata-kata memburuk
- c. Pengaruh *peer group* (rekan kelompok) yang kuat dalam tindak kekerasan
- d. Meningkatnya penggunaan narkoba, alcohol dan seks bebas
- e. Kaburnya batasan moral baik-buruk
- f. Menurunnya etos kerja
- g. Rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru
- h. Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga Negara
- i. Membudayanya ketidakjujuran
- j. Adanya saling curiga dan kebencian di antara sesama.³⁸

Jika kita melihat potret kehidupan bangsa saat ini, maka jelas terlihat bahwa masalah moral sesungguhnya merupakan hal yang tidak kalah penting dibanding masalah ekonomi. Jika hal itu dibiarkan, akan mengancam masa depan bangsa.

³⁸ *Ibid.*, hal 58

4. Cara Mengatasi Krisis Moral

Sebenarnya sudah banyak solusi yang dilakukan baik oleh Pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan juga Lembaga akademik maupun non akademik. Beberapa solusi yang dilakukan antara lain:

- a. Pendidikan Karakter, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam mensukseskan Indonesia Emas 2025. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁹

- b. Memperkokoh rasa keimanan atau akidah kepada Tuhan dengan jalan memberikan bentuk pendidikan Islam berupa nilai yang teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam interaksi keluarga sehingga selalu terikat dan mau menyesuaikan diri dengan ketentuan Tuhan.
- c. Menanamkan perasaan untuk selalu dekat kepada Tuhan, sehingga dimanapun dan kapanpun berada, akan selalu diawasi oleh Tuhan.

³⁹ Indonesia, P. R. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2003), hal 4

- d. Mewujudkan lingkungan keluarga yang religius, baik melalui perilaku, tontonan, bahan bacaan. Sehingga dapat memfilter pengaruh dari lingkungan luar.
- e. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam mengembangkan amanah dakwah dengan berusaha menjadi manusia yang baik dalam cara berperilaku di berbagai sisi kehidupan.⁴⁰

Masalah moral adalah lebih dekat dengan kesadaran, bukan sekedar pengetahuan. Kebajikan bisa diajarkan dengan bermaksud membantu siswa memahami dan sadar akan hal itu. Namun pendidikan moral tidak hanya samapai pada memahami dan membangun kesadaran saja, seseorang siswa dikatakan telah benar-benar belajar jika ia mampu bertindak atau melakukan perilaku yang bermoral.⁴¹

C. Penelitian Relevan

1. Penelitian Bahri, S.

Dalam penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah”, Bahri menemukan fakta bahwa pendidikan karakter adalah aspek yang berpengaruh dalam mengatasi masalah krisis moral. Untuk itu dalam mengimplementasikan pendidikan

⁴⁰ Putri, R. O). *Eksistensi Keluarga dalam Mewujudkan Pendidikan Islam Sebagai Upaya Mengatasi Krisis Moral*. (Jurnal Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018), hal 61

⁴¹Dyah Kumalasari, *Agama dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018,cet.ke-1), hal . 55-60

karakter di sekolah dapat dilakukan dalam tiga wilayah, yaitu melalui pembelajaran, ekstra kurikuler dan budaya sekolah.⁴²

Kesamaan dari penelitian ini terhadap penelitian yang saya lakukan adalah mengenai penerapan pendidikan karakter dalam mengatasi krisis moral di sekolah. Sedangkan perbedaannya terhadap penelitian yang saya lakukan adalah jika pada penelitian Bahri lebih ke pendidikan karakter yang bersifat umum berbeda dengan penelitian yang saya lakukan lebih khusus ke pendidikan karakter religious (berbasis ke-Islaman).

2. Penelitian Tanyid, M.

Dalam penelitiannya yang berjudul “Etika dalam pendidikan kajian etis tentang krisis moral berdampak pada pendidikan”. Tanyid menemukan fakta lapangan bahwa terjadi kesenjangan antara penanaman nilai-nilai yang baik dan benar di sekolah terhadap praktik di lingkungan masyarakat yang tidak memberikan nilai-nilai etika yang benar dalam proses pendidikan. Misalnya, di sekolah diajarkan tentang hal yang baik dan benar, tetapi di rumah atau lingkungan di mana peserta didik itu berada selalu di berikan teladan yang tidak baik sehingga, akan berdampak pada tingkat krisis moral terhadap anak”⁴³

Kesamaan dari penelitian ini terhadap penelitian yang saya lakukan adalah mengenai krisis moral. Sedangkan perbedaannya adalah jika pada

⁴² Bahri, *SImplementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah*. (Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam, Tulungagung: IAIN Tulungagung 2015), hal 57-76.

⁴³ Tanyid, M. *Etika dalam pendidikan kajian etis tentang krisis moral berdampak pada pendidikan*. (Jurnal Jaffray, Toraja: STAKN Toraja, 2014), hal .235-250

penelitian Tanyid lebih ke perbandingan pendidikan moral di sekolah terhadap prakteknya di masyarakat berbeda dengan penelitian saya yang lebih ke bentuk krisis moral dan solusi mengatasi masalah tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Bentuk dan jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti dan temuan-temuan penelitian berupa data maupun dari informan.¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.² Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi(gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.³

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya dengan tidak di ubah ke dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan istilah penelitian pada dasarnya berarti

¹ Amirul Hadi dan Haryanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), hal. 17

² Ahmad Tanzah, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.100

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.15

rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui, dengan menggunakan cara kerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan.¹

Jadi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif yang akan diamati dan akan dilaporkan dalam bentuk narasi (pemaparan). Dimana penelitian ini dilakukan melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

B. Subyek penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga diperlukan subyek atau informan penelitian. Pemilihan subyek penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* (diambil berdasarkan pertimbangan tertentu. Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Agama, Guru Kelas, Guru PJOK dan tiga orang siswa Kelas IV SDN 104 Rejang Lebong dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Islam.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian penulis adalah SDN 104 Rejang Lebong yang Terletak di Kawasan Muhammadiyah Temepel Rejo Curup Selatan. Pemilihan tempat penelitian dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan selain lokasi yang

¹ Sukarman Syamubu, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2014), hal. 212

strategis dan memiliki masalah sesuai penelitian, waktu dan biaya terbatas menjadi alasan tempat penelitian.

2. Waktu Penelitian

Sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan pada tahun 2019 sampai tahun 2020. Pengambilan waktu penelitian ini dilakukan juga berdasarkan pertimbangan dimana jika penelitian dilakukan pada bulan setelahnya maka waktu untuk melakukan penelitian tidak akan cukup dikarenakan pihak sekolah tidak dapat meluangkan waktu karena kesibukan UAS dan sekolah akan segera diliburkan.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang didapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²

Untuk mendapatkan data dan informasi maka informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive atau sengaja dimana informan telah ditetapkan sebelumnya. Informan merupakan orang-orang yang terlibat atau mengalami proses pelaksanaan dan perumusan program lokasi penelitian. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu:

² Moleong J.. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal 165

1. Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui observasi maupun melalui wawancara dengan pihak informan. Metode pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung terhadap pihak sekolah yaitu kepala sekolah, guru agama, guru kelas dan siswa mengenai penelitian.
2. Data sekunder, yaitu berupa dokumen-dokumen atau literatur-literatur dari pihak sekolah, internet, jurnal dan lain sebagainya. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengambil atau menggunakannya sebagian/seluruhnya dari sekumpulan data yang telah dicatat atau dilaporkan.³

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui tiga metode, yaitu:

1. Obsevasi

Obsevasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Dalam pengertian lain dikatakan observasi disebut juga pengamata, meliputi kegiatan pemusatan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.225

perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁴ Observasi bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya.

Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah teknik observasi non partisipatif. Teknik observasi non partisipatif adalah teknik pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan di teliti. Maka dari itu peneliti tidak terlibat langsung dengan objek yang akan di teliti akan tetapi peneliti melakukan observasi berdasarkan pengamatan dari subjek yang di teliti seperti keadaan sekolah, kepala sekolah, guru agama, guru kelas, dan siswa kemudian mencatat aspek yang akan di teliti.

Dalam melakukan observasi peneliti harus melakukan tahapan atau langkah yang terstruktur agar data yang diperoleh dapat terperinci dan akurat. Adapun langkah-langkah yang di lakukan peneliti dalam melakukan observasi sebagai berikut :

- a. Mementukan objek yang akan di observasi
- b. Membuat pedoman observasi
- c. Menentukan secara jelas data yang akan di observasi
- d. Menentukan tempat yang akan diobservasi
- e. Menentukan cara dalam melakukan observasi
- f. Menentukan cara menyimpulkan hasil observasi

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta ,2002), hal.206

2. Wawancara

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan responden.⁵ Karena data dalam penelitian kualitatif lebih berupa kata-kata, maka wawancara menjadi perangkat yang begitu penting.

Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara atau diminta pendapat dan ide-idenya. Pada saat melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Dalam sebuah wawancara tentu harus menggunakan langkah-langkah yang benar. Adapun langkah-langkah wawancara yang di lakukan oleh peneliti sebagai berikut :

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan dijadikan bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan

⁵Koenjaroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hal. 190

g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.⁶

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Jadi dokumentasi yaitu mencari data yang peneliti perlukan untuk mendukung dan memperkuat sumber penelitian..⁷ Dokumentasi pada penelitian ini dalam bentuk foto, dokumen yang bersangkutan dengan sekolah dan rekaman.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga datanya sudah tidak jenuh.

Menurut Sugiyatno, dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses yang bersamaan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun dalam urainnya sebagai berikut :

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet.Ke-15, hal 322

⁷*Ibid.*, hal 329.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Laporan atau data yang diperoleh di lapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakanya suatu kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentative. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan

dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.⁸

G. Teknik Uji Keabsahan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) atas kehandalan (reabilitas). Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar apa yang digunakan. Agar data yang diperoleh benar-benar terpercaya maka diperlukannya uji keabsahhan, uji keabsahan sendiri membutuhkan beberapa teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang diambil. Adapun teknik uji keabsahan yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *Tringulasi*.

Triangulasi merupakan upaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan. Adapun triangulasi yang dilakukan dengan tiga macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori. Untuk itu, peneliti melakukan teknik tringulasi dengan langkah-langka sebagai berikut :

1. Mengajukan berbagai variasi pertanyaan
2. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan wawancara
3. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 92-95

4. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan data dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil triangulasi tersebut, maka akan sampai pada salah satu kemungkinan yaitu apakah data yang diperoleh ternyata konsisten, tidak konsisten, atau berlawanan. Selanjutnya mengungkapkan gambaran yang lebih memadai mengenai gejala yang diteliti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sebelum membahas hasil penelitian, perlu di ketahui terlebih dahulu bagaimana gambaran umum objek wilayah penelitian, yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, identitas sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, sarana dan prasarana, keadaan guru serta keadaan siswa, di uraikan sebagai berikut :

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 104 Rejang Lebong

SD Negeri 104 Rejang Lebong berdiri sejak tahun 1981 dengan kepala sekolah yang bernama Ibu Aslia. SDN 104 Rejang Lebong pada awalnya adalah SDN 21 Tempel Rejo Curup yang belum memiliki gedung sendiri dan masih bergabung dengan SDN 13 Tempel Rejo Curup dan kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan pada siang hari.

Pada tahun 1987 SDN 21 Tempel Rejo dipimpin oleh Ibu Rosdiana, namun meskipun kepemimpinan telah diganti belum terlihat secara signifikan mengenai perubahan sekolah maupun aktivitas yang dilakukan. Artinya beliau masih melanjutkan program yang ada sebelumnya. Kemudian pada tahun 1995 ibu Rosdiana dipidah tugaskan ke sekolah lain sehingga pada tahun yang sama pergantian kepala sekolah dilakukan, dimana pada masa itu kepemimpinan di ambil alih oleh Ibu Asma.

Pada masa itu keinginan masyarakat untuk memiliki gedung sendiri sangat besar sehingga membuat masyarakat berswadaya membeli lahan dengan luas tanah 2770 m² untuk mendirikan gedung SDN 21 Tempel Rejo Curup. Awalnya SDN 21 Tempel Rejo Curup hanya memiliki 4 ruang belajar, sehingga kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari dan siang hari. Setelah beberapa tahun kemudian mendapat bantuan 1 Ruang Belajar beserta prasarana yang lain.

Seiring berjalannya waktu tepatnya pada tahun 2005 Kepala Sekolah SDN 21 Tempel Rejo Curup digantikan oleh Bpk. Iswan, S. Pd. Di masa itu tepatnya pada tanggal 9 April 2008 telah terjadi perubahan nama sekolah yaitu dari SDN 21 Tempel Rejo Curup berubah menjadi SDN 04 Curup Selatan. Kemudian di waktu yang sama pihak sekolah memperoleh bantuan sebanyak 2 Ruang Belajar pada tahun 2006 dan tahun 2007 mendapatkan 1 Ruang Belajar lagi.

Setelah masa kepemimpinan bapak Iswan berakhir tepatnya pada tahun 2010 sekolah kemudian dipimpin Ibu. Nurliah. M.Pd. Di masa kepemimpinan ibu Nurliah sekolah mendapatkan bantuan 1 gedung Perpustakaan dan 2 Ruang Belajar, sehingga dengan adanya penambahan ruang belajar sistem pembelajaran tidak lagi dengan dua jadwal pagi dan siang akan tetapi siswa mendapatkan jadwal sekolah yang sama yakni di mulai dari pagi hingga siang hari.

Beberapa tahun kemudian SDN 04 Curup Selatan dipimpin oleh Ibu Elyana, S.Pd. SD yaitu bertepatan pada Tgl. 27 Oktober 2014. Pada masa

kepemimpinan ibu Elyana sekolah mendapatkan bantuan 2 Ruang Belajar, akan tetapi masa kepemimpinan ibu Elyana tidak berlangsung lama yaitu sampai 20 Agustus 2016, yang artinya beliau hanya menjabat selama 2 tahun masa kepemimpinan.

Setelah ibu Elyana tidak lagi menjadi kepala sekolah kemudian digantikan oleh Ibu Nurhayati, S. Pd. Terhitung mulai tanggal 20 Agustus 2016 sampai 04 September 2018, masa kepemimpinan ibu Nurhayati juga terhitung singkat karena hanya 2 tahun masa pembelajaran. Akan tetapi pada masa kepemimpinan beliau terjadi perubahan nama sekolah yang tepatnya pada tanggal 26 Juli 2016 yaitu dari SDN 04 Curup Selatan Menjadi SDN 104 Rejang Lebong hingga sekarang.

Setelah masa kepemimpinan ibu Nurhayati berakhir maka kepala sekolah digantikan oleh Ibu Uminah, S. Pd. SD terhitung dari tanggal 04 September 2018 hingga sekarang. Sampai saat ini seluruh ruang belajar berjumlah 11 Ruang Belajar dan 1 perpustakaan, 2 WC siswa, dan 1 WC guru juga lahan parkir, hingga sekarang SDN 104 Curup Selatan memiliki 12 guru PNS dan 2 tenaga honorer ditambah 1 penjaga SD yang terdiri dari 10 guru umum, 1 guru kelas honorer, 1 guru agama, 1 guru Penjaskes, 1 TU (operator) dengan jumlah siswa 241 siswa.¹

¹ Murniati, *Dokumentasi (Data Sekolah)*, tanggal 24 Juni 2020, pukul 08:10 WIB

2. Letak Georafis

SD Negeri 104 Rejang Lebong terletak di kelurahan Tempelrejo Kecamatan Curup selatan Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Rimbo Recap
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan KAB. Kepahiang
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Air Puti Baru
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Teladan.²

3. Identittas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri04 Curup Selatan
Alamat Sekolah	: Jl. Sidomulyo Kel. Tempel Rejo
NSS	: 101260204004
NPSN	: 10700844
NPWP	: 00.447.830.1.327.000
Kode Pos	: 39124
Terakreditasi	: A
Telp/Hp	: 081377734678
Tahun Beroperasi	: 1981
Kepala sekola	: UMINAH, S.Pd. SD
Kurikulum	: 2013
Status Tanah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 2770 m ²
Luas Bangunan	: 392 m ² . ³

Sumber dokumen SDN 104 Rejang Lebong

² Murniati, *Dokumentasi (Data Sekolah)*, tanggal 24 Juni 2020, pukul 08:10 WIB

³ Ami, *Dokumentasi (Data Sekolah)*, tanggal 20 Juni 2020, pukul 09:21 WIB

4. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1. Visi Sekolah

“Mewujudkan sekolah yang beriman, bertaqwa, unggul berprestasi dan berakar pada budaya bangsa”.

2. Misi Sekolah

- a. Melaksanakan proses belajar mengajar yang optimal
- b. Melaksanakan kegiatan pengembangan pribadi dan bimbingan budi pekerti
- c. Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa
- d. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada warga sekolah
- e. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan mitra sekolah

3. Tujuan Sekolah

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama, budi pekerti dan memiliki jiwa Nasionalisme yang tinggi
- b. Meraih prestasi akademik maupun non akademik yang tinggi
- c. Mengetahui dasar – dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi
- d. Menjadi sekolah pelopor pembaharuan bidang pendidikan yang dapat diterima dilingkungan masyarakat sekitar
- e. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat dan berwawasan lingkungan

f. Terciptanya hubungan persaudaraan yang akrab di antara warga sekolah.⁴

5. Sarana Prasarana

Hingga sekarang ini tercatat seluruh ruang belajar berjumlah, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 11 Ruang Belajar, 1 perpustakaan, 2 WC siswa, 1 WC guru juga lahan parker, 2 komputer, 241 meja dan kursi belajar, 11 papan tulis, 22 meja dan kursi guru termasuk di dalam rung guru, 1 ruang penjaga sekolah, 6 meja korsi TU dan kepek, 1, cakram, 3 bola sepak, 3bola volley, 1 lembing, 2, globe, 1 atlas, 1pluru, 1 stopwach. Sesuai dengan data berikut :⁵

**Data Sarana Prasarana SDN 104 Rejang Lebong
Tahun 2019/2020**

Tabel 1.1

No.	Nama Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Kondisi alat			Satatus Pemakaian
			B	RR	RB	
1.	Ruang kepek	1	1	-	-	Terpakai
2.	Ruang guru	1	1	-	-	Terpakai
3.	Ruang belajar	11	1	-	-	Terpakai
4.	Perpustakaan	1	1	-	-	Terpakai
5.	Wc siswa	2	2	-	-	Terpakai
6.	Wc guru	1	1	-	-	Terpakai
7.	Computer	2	2	-	-	Terpakai

⁴Ami, *Dokumentasi (Data Sekolah)*, tanggal 20 Juni 2020, pukul 09:21 WIB

⁵Murniati, *Dokumentasi (Data Sekolah)*, tanggal 24 Juni 2020, pukul 08:10 WIB

8.	Meja dan kursi siswa	241	239	2	-	Terpakai
9.	Meja dan kursi guru	22	22	-	-	Terpakai
10.	Meja kursi TU dan kepek di kantor	6	4	2	-	Terpakai
11.	Papan tulis	11	11	-	-	Terpakai
12.	Ruang penjaga	1	1	-	-	Terpakai
13.	Bola sepak	3	3	-	-	Terpakai
14.	Bola volley	3	3	-	-	Terpakai
15.	Cakram	1	1	-	-	Terpakai
16.	Peluru	1	1	-	-	Terpakai
17.	Lembing	1	1	-	-	Terpakai
18.	Stop watch	1	1	-	-	Terpakai
19.	Atlas	1	1	-	-	Terpakai
20.	Globe	2	2	-	-	Terpakai
Jumlah Total		317	313	4		Semua Terpakai

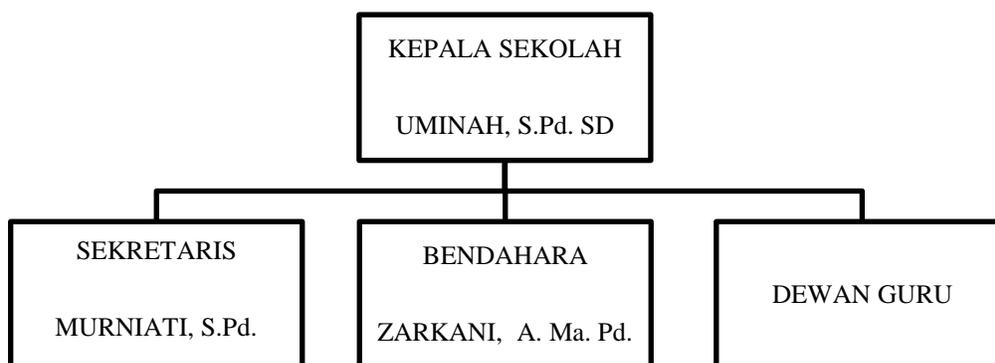
Sumber dokumen SDN 104 Rejang Lebong

6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik

Keadaan pendidik dan tenaga pendidik sangat mempengaruhi kualitas sekolah karena pada dasarnya kunci dari keberhasilan dari pendidikan adalah pendidik dan tenaga pendidiknya, jika pendidik bertugas sebagai pembimbing, pengajar dan pengarah bagi anak-anak dalam proses pembelajaran maka tenaga pendidik sebagai pendukung kelancaran dari proses tersebut sehingga dapat mencapai tujuan dari pendidikan yang telah di tetapkan.

Adapun jumlah pendidik dan tenaga pendidik yang ada di SDN 104 Rejang Lebong yaitu, 11 guru kelas dengan 10 bersertifikat tenaga kependidikan dan 1 tenaga honorer, 1 guru agama bersertifikat, 1 guru penjaskes bersertifikat, 1 pengelola perpustakaan, 1 penjaga sekolah. Hal ini sesuai dengan struktur dan data sebagai berikut :⁶

STRUKTUR SEKOLAH



Sumber dokumen SDN 104 Rejang Lebong

⁶Murniati, *Dokumentasi (Data Sekolah)*, tanggal 24 Juni 2020, pukul 08:10 WIB

**Data Pokok Pendidik dan Tenaga Pendidik SDN 104 Rejang Lebong
Tahun ajaran 2019/2020**

Table 2.1

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Personil	Kesesuaian dengan latar belakang Pendidikan		Keterangan Tenaga Rangkap Mengajar
			Sesuai	Tidak Sesuai	
			(match)	(mismatch)	
1.	Guru Umum	10	√	-	Tidak Ada
2.	Guru PAI	1	√	-	Tidak Ada
3.	Guru Olah Raga	1	√	-	Tidak Ada
4.	Tu Honor	2	√	-	Tidak Ada
5.	Pengolah Perpustakaan	1	√	-	Tidak Ada
6.	Penjaga Sokolah	1	√	-	Tidak Ada
JUMLAH		16	16	0	0

Sumber dokumen SDN 104 Rejang Lebong

**Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik SDN 104 Rejang Lebong
Tahun Ajaran 2019/2020**

Tabe 2.2

No.	Nama Guru	Ijazah/S tatus Guru	DI	DII	DIII	SI	SII	Jum	Golongan			Jum
									I	III	IV	
1.	Uminah, S.Pd. SD	PGSD/ KEPSEK	-	-	-	1	-	1	-	-	1	1
2.	Sri Ayuni, S.Pd. SD	PGSD/ GURU KELAS	-	-	-	1	-	1	-	-	1	1

3.	Nur Ayumah, S.Pd. SD	PGSD/ GURU KELAS	-	-	-	1	-	1	-	-	1	1
4.	Mujaemah , S.Pd. SD	PGSD/ GURU KELAS	-	-	-	1	-	1	-	-	1	1
5.	Anisah, S. Pd. SD	PGSD/ GURU KELAS	-	-	-	1	-	1	-	-	1	1
6.	Saruddin Harahap, S.Pd. SD	PGSD/ GURU KELAS	-	-	-	1	-	1	-	-	1	1
7.	Zarkani, A Ma.Pd	PENJAS/ GURU PJOK	-	1	-	-	-	1	-	-	1	1
8.	Susilawati , S.Pd	PGSD/ GURU KELAS	-	-	-	1	-	1	-	-	1	1
9.	Rawawati, S.Pd	PGSD/ GURU KELAS	-	-	-	1	-	1	-	-	1	1
10.	Sri Suparni, S.Pd. SD	PGSD/ GURU KELAS	-	-	-	1	-	1	-	-	1	1
11.	Dian Suartini, S.Pd	PGSD/ GURU KELAS	-	-	-	1	-	1	-	-	1	1
12.	Elza Martinely . S.Pd.I	PAI/ GURU AGAMA	-	-	-	1	-	1	-	-	1	1
13.	Murniati, S.Pd.I	PAI/ TU HONOR	-	-	-	1	-	1	-	-	1	1
14.	Ami, S.Pd.I	PGMI/ HONOR GURU KELAS	-	-	-	1	-	1	-	-	1	1
JUMLAH			0	1	0	13	0	14	0	0	13	14

Sumber dokumen SDN 104 Rejang Lebong

7. Keadaan Siswa

Keadaan siswa dalam sebuah penelitian sangat memiliki peran penting dimana sekolah akan cepat berkembang dan maju jika ditinjau dari kuantitas maupun kualitas siswa telah memadai. Untuk di SDN 104 Rejang Lebong

mayoritas pekerjaan orang tua siswa adalah sebagai petani. Agama yang di anut adalah agama Islam dan Kristen. Untuk kualitas masih perlu di kembangkan karena anak membutuhkan perhatian lebih dari pihak sekolah. Meskipun demikian kuantitas anak yang ada di sekolah tersebut tidak kalah pentingnya, jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut terhitung tinggi.

Sesuai dengan data yang ada bahwasanya jumlah siswa di sdn104 rejang lebong untuk sekrang ini adalah 241 siswa (127 laki-laki dan 114 perempuan), sesuai dengan data berikut :⁷

**Data Keadaan Siswa SDN 104 Rejang Lebong
Tahun 2019/2020
Tabel 3.1**

No.	Klasikal	Jumlah		
		Rombel	Siswa	
			L	P
1.	Kelas I	2	21	18
2.	Kelas II	2	20	19
3.	Kelas III	2	23	21
4.	Kelas IV	2	25	23
5.	Kelas V	2	22	20
6.	Kelas VI	1	16	13
Jumlah		11	127	114
Jumlah Siswa			241	

Sumber dokumen SDN 104 Rejang Lebong

⁷Murniati, *Dokumentasi (Data Sekolah)*, tanggal 24 Juni 2020, pukul 08:10 WIB

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Pada BAB ini peneliti akan menguraikan serta menerangkan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada BAB I. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.⁸

Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks. Oleh sebab itu hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara kepada informan secara mendalam dan dokumentasi secara langsung di lapangan untuk melengkapi data yang telah ditemukan. Proses yang dilakukan peneliti adalah dengan mendatangi, mengamati tempat maupun informan penelitian sekaligus mencari informasi yang di butuhkan. Adapun penjelasan dari teknik yang di gunakan sebagai berikut :

1. Observasi

Tahap awal sebelum peneliti memutuskan untuk mewawancarai informan, peneliti melakukan observasi. Dengan adanya observasi membuat peneliti lebih mengetahui objek, kondisi dan bagaimana pengimplementasian pendidikan karakter berbasis islam terhadap siswa yang mengalami krisis moral

⁸ Ahmad Tanzah, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.100

yang melibatkan kepala sekolah, guru kelas, guru agama, dan siswa yang berkaitan yang diawali dengan perkenalan secara langsung dan membuat janji untuk wawancara. Kemudian melakukan observasi kepada pihak sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan Desember, dimana di sekolah tersebut benar melakukan kegiatan keagamaan yang meliputi sholat dzuhur berjama'ah, pengajian bulanan, program infak hari jum'at dan membaca surah pendek.

Hasil observasi ini di peroleh melalui pengamatan yang peneliti lakukan dengan membuat janji terlebih dahulu, dimana pada setiap kegiatan peneliti memiliki jadwal tersendiri dari pihak sekolah untuk melakukan pengamatan pada setiap kegiatan yang di lakukan oleh pihak sekolah, antara lain : pada hari jum'at tanggal 6 Desember 2019 di peroleh hasil observasi mengenai program infak, pada hari rabu tanggal 11 Desember 2019 di peroleh hasil observasi mengenai kegiatan sholat dzuhur berjama'ah dan pembacaan surah pendek sebelum belajar di kelas IV kemudian pada hari sabtu tanggal 14 Desember 2019 saya berkesempatan memperoleh hasil observasi mengenai kegiatan pengajian bulanan yang terakhir sebelum anak-anak libur sekolah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bagian dari teknik yang peneliti gunakan di dalam penelitian, hal ini peneliti anggap sebagai keadaan dimana informasi diperoleh dengan melanjutkan teknik pengamatan yaitu wawancara atau dengan

menanyai para informan guna menghasilkan informasi yang mampu menjawab permasalahan di dalam penelitian ini.

Pada tahapan ini peneliti dalam menghimpun data ialah melakukan tahap wawancara mendalam dan diskusi mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis Islam dalam mengatasi krisis moral di kelas IV SDN Rejang Lebong kepada pihak sekolah seperti Ibu Uminah (kepala sekolah SDN 104 Rejang Lebong), ibu Susilawati (wali kelas IV SDN 104 Rejang Lebong), ibu Elza Martinelly(guru agama SDN 104 Rejang Lebong), Susi (siswi kelas IV SDN Rejang Lebong), Ongki Triando (siswa IV SDN Rejang Lebong), M. Risi Saputra (siswa kelas IV SDN Rejang Lebong). Pelaksanaan wawancara mendalam dilakukan untuk menambah data-data yang telah didapatkan sebelumnya melalui observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bagian yang tidak terlepas dari teknik yang dijalankan di dalam penelitian ini seperti observasi dan wawancara. Dokumentasi sendiri berperan sebagai penguat informasi dari hasil wawancara ataupun dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung dari awal hingga diakhir penelitian. Informasi yang peneliti peroleh dari dokumentasi merupakan penggambaran dari apa yang peneliti amati, telusuri, dan didapatkan secara sengaja guna mendokumentasikan perjalanan penelitian seperti diantaranya foto dari lokasi penelitian, foto dari informan yang teridentifikasi dan dokumen- dokumen berupa data sekolah.

Penelitian ini berfokus pada Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral di Kelas IV SDN 104 Rejang Lebong. Ada tiga pembahasan dalam penelitian ini yaitu, pertama apa saja bentuk krisis moral pada siswa kelas IV. Kedua bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis Islam dalam mengatasi krisis moral di kelas IV SD 104 Rejang Lebong. Ketiga apa saja factor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis Islam dalam mengatasi krisis moral di kelas IV SDN 104 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan penelitian, maka peneliti dapat memperoleh data sekaligus membahas hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Krisis Moral di Kelas IV SDN 104 Rejang Lebong

Krisis moral tentu memiliki tingkatan yang berbeda baik di tingkat SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Adapun jenis-jenis krisis moral pada siswa kelas IV SDN 104 Rejang Lebong antara lain :

a. Berbicara Tidak Sopan

Anak-anak sering kali berbicara tidak sopan terhadap baik terhadap sesama siswa maupun terhadap guru hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu Susilawati selaku wali kelas yang menyatakan:

Kalau dikelas ibu subahanallah untuk omongan idak nian ado kontrolnyo, endak kekawan ndak ke ibu samo tula, kadang tu galak anak-anak tu ngomong kotor, terus kalu lagi marah wey galak nian kawannyo tu di panggilnyo ke namo hewan, kadang kito ngelus dado

tula lagi, yang cak itu tu pasti orangnyo itu-itula, yang nakal-nakal tadi.⁹

b. Tidak Adanya Kedisiplinan dan Rasah Tanggung Jawab Rendah

Kesadaran akan tanggung jawab belum terlihat yang mengakibatkan kedisiplinan pada anak juga tidak muncul, hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh ibu Susilawati selaku wali kelas yang meyataka :

Kalu anak-anak di kelas ibu caknyo kalu tanggung jawab tu belum tetengok segalonyo, tapi kalu yang tino-tino iy la ketengokkan, ibu galak nengok tu pas piket kelas, nah itu pasti yang tino-tino tula yang piket, yang lanangnyo mano dio ndak, kadang la kito marah, kerjola nyo dikit, kalu kito pegi di lemparnyola sapu tu, laju ndak beli lagi sapu gawe anak-anak lanang tula biasonyo.¹⁰

Kemudian pada saat sholat anak-anak disekola tersebut sering sekali tidak tertib, terutama anak kelas IV, sesuai dengan yang di ungkapkan oleh ibu Elza selaku guru agama yang menyatakan :

Anak-anak kalau lagi sholat masih jugo rebut, mungkinlah kan kalu masi SD tapikan kendak ibuk kalu la di tegur bisala diam, tapi ini iadk malahan dio tambah ganggu kawannyo. Ini biasonyo anak-anak alang, kalu yang tino-tinonyo dio ributnyo bisik-bisik, tapi walaupun bisik-bisik jatuhnya masihlah sholat tu main-main.¹¹

c. Tidak Menghormati Guru

Pada saat jam pelajaran anak-anak tidak serius mengikuti pelajaran, hal inilah salah satu yang menyebabkan anak-anak tersebut tidak mengerti

⁹ Susilawati, *Wawancara*, tanggal 19 Juni 2020, pukul 09:10 WIB

¹⁰ Susilawati, *Wawancara*, tanggal 19 Juni 2020, pukul 09:10 WIB

¹¹ Elza, *Wawancara*, tanggal 19 Juni 2020, pukul 09:45 WIB

akan pelajaran yang di samapikan oleh guru, hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Elza selaku guru agama, beliau menyatakan :

Anak-anak kalau belajar rebut nian, memengla cuman yang nakal-nakal yang rebut, tapikan kalau ado yang rebut jadi yang lainnyo susah ndak konsentrasi, terus kalau kito tanyo idak bisa jawab, kadang ibu la ngajar banyak kelas sehari tu kan, mano ibu dewean guru agama. Susah nian nadak bimbing anak-anak.¹²

Selain itu saya juga memperoleh hasil wawancara dengan salah satu guru PJOK yang biasanya mengajarkan anak-anak tentang olahraga jasmai dan rohani dilapangan mengenai perilaku anak saat belajar dengan beliau.

Beliau mengungkapkan bahwa:

Anak anak kalau la di lapangan pasti susah tu ndak di atur, ado pulo kallu kito suruh baris nyo sibuk pulo ke gawenyo dewek, nah kalau la di tegur melawan pulo, kato-kato tudak nian pacak di jago. Kadang kito jugo pasti kesal kan tapi tula kalau la di kasari anak-anak tu susah. Ado yang nurut langsung ado pulo yang cengengesan tambah di kironyo kito main-main.¹³

d. Merokok

Merokok adalah salah satu bentuk krisis moral yang sebenarnya tidak sewajarnya dilakukan oleh anak usia sekolah dasar, namun kenyataannya benar terjadi hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Elza selaku guru agama yang menyatakan, “pernah waktu itu anak sempat ketaun merokok, sebenarnya kitokan idak pulo tekejut nian karno dari latar belakang keluargonyo jugo kito la tau, tapi kadang ibu sedih ajo, dio kan masih kecil,

¹² Elza, *Wawancara*, tanggal 19 Juni 2020, pukul 09:45 WIB

¹³ Zarkani, *Wawancara*, Tanggal 19 Juni 2020, Pukul 08:00 WIB

masih anak SD la belum sewajarnya untuk merokok di umurnya sekarang tu.”¹⁴

Dari pernyataan di atas dapat penulis analisis bahwa untuk jenis krisis moral di SDN 104 Rejang Lebong telah cukup memprihatinkan karena jika tidak di cegah sejak dini. Maka akan di khawatirkan krisis moral tersebut akan berlanjut ke jenjang yang lebih serius.

2. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam dalam Mengatasi Krisis Moral di Kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong

Krisis moral adalah sebuah keadaan yang berbahaya dimana kebiasaan seseorang, baik berupa perilaku, akhlak, susila, maupun budi pekerti telah bertentangan dengan ajaran-ajaran atau norma-norma yang berlaku. Krisis moral merupakan tantangan terbesar dalam sebuah lembaga pendidikan karena faktor yang menyebabkan seorang anak mengalami krisis moral adalah lingkungan masyarakat tempat anak tinggal sedangkan yang bertugas mendidik anak setelah orang tua adalah pendidik yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

Jika kita melihat potret kehidupan bangsa saat ini, maka jelas terlihat bahwa masalah moral sesungguhnya merupakan hal yang tidak kalah penting dibanding masalah ekonomi. Jika hal itu dibiarkan, akan mengancam masa depan bangsa. Namun jika ada masalah maka pasti ada solusi.

¹⁴ Elza, *Wawancara*, tanggal 19 Juni 2020, pukul 09:45 WIB

Sebenarnya sudah banyak solusi yang dilakukan baik oleh Pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan juga Lembaga akademik maupun non akademik yang antara lain: (1) Menerapkan pendidikan karakter (2) Memperkokoh rasa keimanan atau akidah kepada Tuhan (3) Menanamkan perasaan untuk selalu dekat kepada Tuhan (4) Mewujudkan lingkungan keluarga yang religious (5) Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam mengembangkan amanah dakwah dengan berusaha menjadi manusia yang terbaik, baik dalam cara berperilaku di berbagai sisi kehidupan.

Dari pernyataan diatas maka sudah semestinya kita menerapkan pendidikan karakter religious secara maksimal yaitu pendidikan karakter yang berbasis keIslaman bagi masyarakat yang menganut agama Islam. Pendidikan karakter berbasis Islam adalah sebuah usaha dalam membentuk moral seseorang dengan di dasari nilai-nilai ke Islaman, artinya dalam proses pembelajaran guru mengkontribusikan antara pembentukan siakap dengan tuntunan keIslaman baik berupa akhlak, ibadah dan keimanan.

Karena pendidikan karakter berbasisi Islam ini penting maka dibutuhkan cara yang tepat dalam penerapannya. Di karenakan tempat peneliti melakukan tempat penelitian di sekolah umum maka tentunya akan sedikit berbeda dengan sekolah yang benar-benar telah memiliki label atau besik keIslaman. Sekolah yang dijadikan tempat peneliti melakukan penelitian adalah SDN 104 Rejang lebong. Adapun cara yang dilakukan yaitu melalui kegiatan keagamaan baik di sekolah maupun dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode

tauladan, metode pembiasaan dan metode nasihat. Cara dan metode ini akan diuraikan sebagai berikut :

a. Kegiatan Keagamaan

Ada berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pihak SDN 104 Rejang Lebong dalam mengatasi krisis moral anak, yaitu:

1) Sholat Dzuhur Berjamaah

Untuk sholat dzuhur berjamaah hanya ditekankan pada anak tingkat tinggi yaitu kelas IV, kelas V dan kelas VI. Pelaksanaannya dilakukan dari hari senin sampai hari kamis secara bergantian. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Uminah, “Sholat dzuhur berjamaah kami sangat tekankan kepada anak-anak kelas tinggi, yang pelaksanaannya dari hari senin sampai kamis dengan bergantian”.¹⁵

Untuk anak kelas IV sendiri mendapatkan jadwal sholat pada hari rabu dalam seminggu. Sesuai dengan ungkapan ibu Susilawati “ Untuk di kelas ibu dapat jadwal sholat dzuhur berjama’ a setiap hari rabu dalam satu minggunyo”.¹⁶

Kegiatan sholat dzuhur berjamaah ini dilakukan dengan tujuan agar anak dapat mengetahui akan pentingnya sholat dimanapun berada, selain itu anak-anak akan belajar menjalin hubungan kedekatan dengan tuhan melalui ibadah sholat. Dengan adanya kegiatan ini anak-anak juga

¹⁵ Uminah , *Wawancara*, tanggal 19 Juni 2020, pukul 10:05 WIB

¹⁶ Susilawati, *Wawancara*, tanggal 19 Juni 2020, pukul 09: 10 WIB

mulai memiliki perubahan sikap terhadap guru maupun teman-teman di sekitar mereka, hal ini terlihat jelas ketika di semester genap, selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IV dengan nama Susi mengenai dampak sholat terhadap dirinya sendiri, Ia mengungkapkan bahwa : “kalau aku yo yuk kalau la bisa dikit-dikit sholat ni aku la mulai ndak sholat dewek di rumah”.¹⁷

Kemudian untuk pengaplikasian di kelas, sholat ini sendiri merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim maka jika tidak dikerjakkan maka akan berdosa dan orang yang berdosa tentu ditempatkan di neraka. Hal ini sering dijadikan acuan oleh ibu Susila selaku wali kelas dalam mengatasi rendahnya kedisiplinan dan rendahnya rasa tanggung jawab pada anak sesuai dengan yang di ungkapkannya sebagai berikut :

Kalau di kelas ibu kan anak-anak nakal tu malas nian yang namonyo piket artinyo raso tanggung jawabnyo kurang, makonyo ibu kalau ndak ngajak anak-anak sholat pasti ibu omong dulu sholat tu wajib kalau idak di kerjokkan gek duso nah kalau orang la bnyak duso pasti di nerako kan, cak itu jugo ibu kalau anak-anak idak galak piket, kan sering tu anak-anak tino lapor, ibu anak lanang dak galak piket. Laju ibu omong ajo kek anak-anak tu piket ko la di jadwalkan la ado galo tanggung jawabnyo segalonyo wajib piket sesuai jadwal trus kato ibu kalau wajib tu harus di kerjokkan apo idak, trus kalau idak di kerjokkan duso apo idak naah kalau la duso di mano tempatnyo. Pastila anak-anak tu langsung ndak piket tapi tula masih jugo ndak di awasi kalau dak tu kito kluar nyo la kluar jugo namonyo anak SD kan bebal kato

¹⁷ Susi, *Wawancara*, tanggal 26 Juni 2020, pukul 13:10 WIB

orang tu memeng ado nian. Tapi setidaknyo kan la adola kesadaran anak tu walaupun dikit namonyo jugo proses la.¹⁸

Dari pernyataan diatas dapat saya analisis bahwa dengan adanya kegiatan atau program ini dapat mengatasi rendahnya kedisiplinan dan rasa tanggung jawab pada anak walupun hanya dari segi ibadahnya, akan teteapi jika dalam ibadah anak-anak sudah mulai ada kesadaran untuk melakukannya maka kebaikkannya yang lain tentu akan terbentuk sendirinya.

2) Program Infaq

Program infaq adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah uang sukarela baik dari siswa maupun guru. Program infaq ini di lakukan setiap hari jum'at dengan alasan sekolah pulang lebih awal sehingga anak dapat menyisihkan uang jajan mereka untuk berinfaq. Dengan adanya program ini membentuk kesadaran anak akan pentingnya saling berbagi kepada sesama. Karena hasil dari program infaq ini langsung di salurkan kepada yang membutuhkan, terutama anak-anak yang ada di sekolah tersebut yang memiliki keterbatasan ekonomi. Seperti yang di ungkapkan ibu Uminah selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

Kami juga punya program infak ya setiap jum'at karena sekolah pulang cepat dan anak-anak bisa menyisihkan uang jajannya. Program infak ini bukan hanya berlaku pada anak-anak saja akan

¹⁸ Susilawati, *Wawancara*, tanggal 19 Juni 2020, pukul 09: 10 WIB

tetapi kami juga ikut menyumbang. Dengan adanya program ini anak-anak sudah memiliki kesadaran sendiri akan pentingnya berbagi kepada sesama. Kadang itu nggak pakai di suruh lagi mereka sudah mengumpulkan infak. Untuk hasil infaknya kami utamakan di berikan kepada anak-anak yang ada di sekolah ini terlebih dahulu khususnya kepada anak-anak yang kurang mampu kalau adah lebihnya baru kami berikan ke panti asuhan. Waktu mau lebaran kemaren kami juga kasih sembako kepada orang tua siswa yang membutuhkan.¹⁹

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa bernama Susi yang mengungkapkan bahwa dengan kegiatan infaq ini Ia menjadi peduli akan teman dan orang-orang disekitarnya dalam artian mudah untuk berbagi terhadap orang yang membutuhkan.

3) Pengajian Bulanan

Selain program infaq di SDN 104 Rejang lebong juga melakukan program pengajian bulanan, pada pengajian bulanan ini anak-anak diwajibkan memakai baju muslim. Pengajian bulanan ini biasanya di isi oleh guru-guru secara bergantian dengan memberikan pengarahan kepada anak-anak. Kegiatan pengajian ini layaknya pengajian seperti biasanya akan tetapi lebih kearah pendidikan.

Pada saat pengajian guru-guru juga diwajibkan mengikuti program ini dengan tujuan untuk mengajarkan kepada anak-anak akan pentingnya disiplin dan mengikuti aturan. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh ibu Uminah, beliau menyatakan:

¹⁹ Uminah , *Wawancara*, tanggal 19 Juni 2020, pukul 10:05 WIB

Di sekolah kami juga mengadakan pengajian bulanan dengan tema yang mengarah kepada pembentukan akhlak anak. Walaupun sekolah kami bukan dari besik Islam tapi kami berupaya untuk mengenalkan akan ajaran-ajaran agama kepada anak-anak. Pengajian ini tidak hanya diwajibkan kepada anak-anak tapi seluruh guru juga diwajibkan mengikuti kegiatan ini untuk menjadi contoh bagi anak-anak akan pentingnya kedisiplinan dan mengikuti aturan.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu siswa yang bernama Susi yang dapat saya analisis bahwa dengan adanya kegiatan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap masing-masing anak, selain itu untuk bentuk-bentuk krisis moral pada anak mulai teratasi karena dalam kegiatan ini guru benar-benar mengarahkan kepada anak akan pembentukan akhlak dan mengenai larangan-larangan yang tidak boleh dilakukan salah satunya merokok. Sesuai dengan ungkapan ibu Uminah selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Dalam program ini adalah kesempatan bagi kami guru-guru untuk menyampaikan serta mengarahkan kepada anak-anak berbagai macam adab serta larangan-larangan yang sebenarnya tidak boleh dilakukan oleh anak SD, seperti merokok kami sangat tekankan akan bahaya merokok kepada anak-anak, kemudian anak yang melakukan hal tersebut di panggil secara khusus dinasehati kemudian di arahkan, yang awalnya sempat anak tersebut ketahuan merokok di belakang kelas sekarang sudah tidak pernah terlihat lagi. Namun kalau untuk aplikasinya di luar sekolah kita tidak dapat mengontrol sepenuhnya akan tetapi tetap di pantau melalui kerjasama dengan orang tua ini tadi. Sebenarnya memang kalau untuk pembentukan akhlak ini sendiri kami saling bekerja sama dan untuk kegiatan ini benar-benar dipersiapkan secara matang karena hanya sebulan sekali kan. Walaupun sebenarnya kita pihak sekolah pasti sudah biasa menerpakan

²⁰ Uminah, *Wawancara*, tanggal 19 Juni 2020, pukul 10:05 WIB

pembentukan adab dan nasihat-nasihat pada saat jam pelajaran kami rasa itu belum cukup maka itulah alasan kami melakukan kegiatan ini dengan melibatkan seluruh guru dan siswa.²¹

4) Membaca Surat Pendek

Sebelum melakukan pembelajaran anak-anak diwajibkan berdo'a dan membaca surat-surat pendek terlebih dahulu walaupun hanya surah Al-Fatiha. Hal ini bertujuan agar anak-anak mengerti tentang adab yang baik sebelum belajar dan dapat mengaplikasikannya setiap akan belajar. Hal ini diungkapkan ibu Elza selaku guru agama. Beliau mengatakan “sebelum belajar anak diwajibkan membaca do'a dan surah-surah pendek terlebih dahulu agar terbiasa kedepannya, selain itu setelah selesai melakukan pembacaan surah pendek ini ibuk ngasih nasehat dulu ke anak-anak yang berisi tentang adab”.²²

Membaca surah pendek ini dilakukan dengan tujuan agar anak-anak dapat terbiasa berbicara dengan kata-kata yang baik dalam artian mengarahkan anak-anak agar tidak berbicara yang tidak senonoh.

Selain dari keempat kegiatan keagamaan di atas ada satu adab yang sering bahkan ditekankan yaitu membiasakkan anak-anak bersalaman kepada guru-guru atau kepada orang yang lebih tua. Walaupun hal ini sering dianggap sepele bagi sebagian orang akan tetapi berdampak besar kepada

²¹ Uminah, *Wawancara*, tanggal 19 Juni 2020, pukul 10:05 WIB

²² Elza, *Wawancara*, tanggal 19 Juni 2020, pukul 09:38 WIB

pembentuk sikap anak. Anak yang dulunya hanya bersikap acuh terhadap guru dalam artian tidak menunjukkan rasa hormat, dengan adanya pembiasaan ini mampu merubah sikap anak untuk lebih ramah sehingga secara tidak langsung timbul rasa malu jika tidak melakukan hal tersebut, kemudian dapat membentuk rasa hormat pada diri anak. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Susi yang menyatakan: “kami sering nian yuk salaman ke guru karno kalu idak salaman tu rasonyo malu dewek, mano pulo kami kalu salaman tu guru-guru tu cak nyo senang jugo laju tula kami suko salaman”²³

Dari pernyataan di atas dapat penulis analisis bahwa dengan berbagai macam kegiatan keagamaan di atas bisa di jadikan acuan dalam menerapkan pendidikan karakter.

b. Metode yang di gunakan

Dari kegiatan-kegiatan yang ada di atas maka membutuhkan metode yang tepat dalam mengaplikasikannya. Adapun metode yang digunakan antara lain :

1) Metode Tauladan

Dalam mendidik anak tanpa adanya keteladanan, pendidikan apapun tidak berguna bagi anak dan nasihat apapun tidak berpengaruh untuknya. Mudah bagi pendidik untuk memberikan satu pelajaran kepada

²³ Susi, *Wawancara*, tanggal 26 Juni 2020, pukul 13:10 WIB

anak, namun sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktikkan apa yang diajarkannya.

Dalam mendidik anak tanpa adanya keteladanan, pendidikan apapun tidak berguna bagi anak dan nasihat apapun tidak berpengaruh untuknya. Mudah bagi pendidik untuk memberikan satu pelajaran kepada anak, namun sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktikkan apa yang diajarkannya.

Maka dari itu di SDN 104 Rejang Lebong sangat menekankan guru-guru untuk beretiket atau berperilaku baik dimanapun. Hal ini sesuai dengan ungkapan ibu Uminah selaku pemimpin di SD tersebut. Beliau mengungkapkan:

Saya sangat menekankan kepada guru-guru saat rapat untuk memberikan contoh yang baik kepada anak dimanapun berada, karena kita tidak tau kapan anak melihat kita, sekali saja anak melihat guru-guru berperilaku tidak baik maka mereka tidak akan mau menuruti nasihat kita, seperti kalau guru-guru yang laki-laki biasanya kan merokok nah itu kalau di sekolah jangan sampai ada yang merokok didepan anak, trus untuk yang ibu-ibu pastikan omongannya sering kelewatan maka kalau sedang di depan anak harus bertutur kata yang baik intinya jaga etika sebagai guru la ya.²⁴

²⁴ Uminah, *Wawancara*, tanggal 19 Juni 2020, pukul 10:05 WIB

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.

Pendidikan hanya akan menjadi angan-angan belaka, apabila sikap ataupun perilaku yang ada tidak diikuti dan didukung dengan adanya praktik dan pembiasaan pada diri. Pembiasaan mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang pada mulanya berat menjadi lebih ringan bagi anak didik bila seringkali dilaksanakan.

Di SDN 104 Rejang Lebong menerapkan metode pembiasaan ini dengan tujuan anak tidak hanya melakukan kewajibannya pada saat-saat tertentu saja akan tetapi efek yang diinginkan oleh pihak sekolah anak dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan ungkapan ibu Susilawati selaku wali kelas yang mengatakan:

Anak itu perlu dibiasakan karena kalau tidak dibiasakan anak-anak maunya mengerjakan kewajibannya pada saat-saat tertentu aja. Terutama anak-anak ibu yang nakalnyo subhanallah karno kan anak kelas IV maklumlah baru pindah dari kelas rendah ke kelas tinggi. Galak la mereaso besak dewek kan jadi sekendak dio bae laju. Itula mangkony ibuk biasokan nian anak-anak tu sekarang kalau waktu sholat yo sholat. Belum anak tu ndak sholat

ibuk berangkat duluan laju anak-anaknya ngikut. Itula mangkonyo kito yang langsung contohkan tadi.²⁵

3) Metode Nasihat

Nasihat merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, mempersiapkan akhlak, mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam, khususnya dalam penanaman nilai-nilai religius.

Fungsi nasihat adalah untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan, karena tidak semua orang bisa menangkap nilai kebaikan dan keburukan. Metode nasihat akan berjalan baik pada anak jika seseorang yang memberi nasihat juga melaksanakan apa yang dinasihatkan yang dibarengi dengan teladan atau uswah. Bila tersedia teladan yang baik maka nasihat akan berpengaruh terhadap jiwanya.

Kelas IV merupakan kelas yang sangat tidak stabil, karena baru mengalami perpindahan dari kelas renda ke kelas tinggi. Prilaku mereka sering menunjukkan yang tidak seharusnya dilakukan anak tingkat SD. Pelanggaran sering dilakukan dan jika hanya ditegur maka anak akan berhenti pada saat itu saja. Maka dari itu sekolah juga menerapkan metode nasihat dengan tujuan anak-anak dapat terarah dengan benar bahwa prilaku yang dilakukannya tidak benar. Hal ini

²⁵ Susilawati, *Wawancara*, tanggal 19 Juni 2020, pukul 09:10 WIB

sesuai dengan ungkapan ibu Susilawati selaku wali kelas yang lebih dekat terhadap anak-anak tersebut. Beliau mengungkapkan:

Anak-anak ni baru berpindah dari kelas rendah ke kelas tinggi. Makonyo perlu nian anak-anak di nasehati terus. Diarahkan terus supaya anak ngerti perbuatan yang baik tu cak mammo yang buruk tu cak mano. Namonyo anak SD banyak-banyak di omongila.²⁶

Dari pernyataan di atas dapat penulis analisis bahwa dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Islam tidak cukup hanya menggunakan satu metode akan tetapi diperlukan berbagai macam metode secara berkesinambungan agar tujuan dari pendidikan karakter berbasis Islam ini dapat tercapai.

Dalam menerapkan sebuah upaya mengatasi krisis moral tentu tidak semuanya akan berhasil, akan ada beberapa siswa yang sulit untuk dirubah prilakunya, maka dari itu pihak sekolah memiliki inisiatif lain dalam mengatasi krisis moral pada anak yang Jika Tidak Ada Perubahan Moral Walaupun Pendidikan Karakter Berbasis Islam Telah Di Implementasikan. Ada beberapa cara yang diterapkan oleh pihak sekolah terhadap anak yang telah diterpkannya pendidikan karater berbasis Islam tapi tidak ada perubahan moral, antara lain:

a. Diberikan Hukuman

Dalam mengatasi kesulitan dari menerapkan pendidikan ini khususnya pada anak yang moralnya kurang baik akan di berikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukkan. Hal ini sesuai dengan yang di

²⁶ Susilawati , *Wawancara*, tanggal 19 Juni 2020, pukul 09:10 WIB

ungkapkan oleh ibu Elza selaku guru agama “ Anak-anak akan saya berikan hukuman jika tidak mau mengikuti kegiatan-kegiatan yang bernuansa keislaman. Untuk hukuman ini sendiri berlaku pada anak-anak yang melanggar saja”.²⁷

Untuk memberikan hukuman biasanya ibu elza memberikan laporan terlebih dahulu kepada wali kelas yaitu ibu susilawati, sesuai dengan yang disampaikan ibu Elza “ Saya sebelum memberikan hukuman akan menghubungi atau melapor dulu kepada ibu susilawati selaku wali kelas agar tidak terjadi kesalahpahan”.²⁸

b. Memberikan Perhatian Khusus

Setelah anak diberikan hukuman kemudian pihak guru yang bersangkutan akan mendekati anak tersebut untuk menanyakan alasan ia melanggar atau tidak mau mengikuti pelajaran ataupun kegiatan yang dilakukan sekolah. Guru akan memberikan nasihat kepada anak biasanya ini dilakukan oleh wali kelas terlebih dahulu karena orang yang lebih dekat terhadap anak-anak yang bermasalah tersebut biasanya wali kelas itu sendiri. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan ibu susilawati selaku wali kelas sebagai berikut :

Kalau anak-anak sudah diberikan hukuman, saya akan dekati anaknya, untuk menanyakan alasannya melanggar aturan atau bersikap tidak sepatasnya kepada guru. Saya yang dekati anak

²⁷ Elza, *Wawancara*, tanggal 19 Juni 2020, pukul 09:38 WIB

²⁸ Elza, *Wawancara*, tanggal 19 Juni 2020, pukul 09:45 WIB

karena saya yang lebih dekat dengan anak kan kelas itu. Kalau kito la tau apo alasannyo jadi kito biso nasehati anak ini tadi dengan caro yang sesuai dengan alasannyo.²⁹

c. Mengajak Pihak Sekolah Bekerja Sama

Jika anak sudah di berikan perhatian khusus, sudah diberikan hukuman namun masih berperilaku tidak baik maka wali kelas akan mengajak kepala sekolah berdiskusi mengenai anak tersebut hal ini sesuai dengan ungkapan ibu susilawati selaku wali kelas “ Kalau anak itu tidak juga berubah dengan di nasehati, di berikan perhatian khusus, la di berikan hukuman mako sayo lapor ke kepala sekolah. Apo tindakan selanjutnyo untuk anak yang benar-benar bandel ini tadi”.³⁰

d. Mengajak Orang Tua Berkerjasama

Mengajak orang tua berkerjasama adalah solusi terakhir yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah. Karena orang tua lebih dekat dengan anak seharusnya. Dengan mengajak orang tua bekerjasama maka pihak sekolah dapat menanyakan bagaimana sikap anak pada saat berada dirumah. Pihak sekolah akan memberikan arahan kepada orang tua akan perilaku anaknya sekaligus meminta orang tua untuk benar-benar memperhatikan anaknya. hal ini sesuai dengan ungkapan ibu susilawati selaku wali kelas sebagai berikut :

Kalau saya sudah melaporkan ke kepala sekolah dan kepala sekolah sudah memberikan nasehat kepada anak ini tadi, masih jugo idak berubah mako kami ambik jalan terakhir. Hubungi orang tuonyo,

²⁹ Susilawati, *Wawancara*, tanggal 19 Juni 2020, pukul 09:10 WIB

³⁰ Susilawati, *Wawancara*, tanggal 19 Juni 2020, pukul 09:10 WIB

mintak anaknyo lebih diperhatikan lagi. Kalu anak la kelawatan pasti dari keluargonyo jugo. Ibu bukan berarti lepas tangan kan kareno kito kan idak tau masalah anak tu yang niannyo cak mano, entah dio ngicu dengan kito kan. Nah jadi jalan terakhirnyo orang tuo itula, karno dio anaknyo mako taula caro ndidik anaknyo cak mano.³¹

Dari pernyataan dia atas dapat penulis analisis bahwa dalam mengatasi krisis moral pada anak tidak hanya bisa menggunakan satu cara, akan tetapi dibutuhkan berbagai inisiatif lebih dengan melalui prosedur yang berlaku. Hal ini bertujuan memperbesar peluang untuk mengatasi krisis moral pada anak.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam dalam Mengatasi Krisis Moral di Kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong

Dalam sebuah pendidikan tidak menutup kemungkinan terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pelaksanaannya, adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan pendidikan karakter berbasis Islam di SDN 104 Rejang Lebong sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Islam agar dapat berjalan dengan baik tentu adanya factor pendukung yang kuat, antara lain :

1) Adanya Kerjasama antara Guru

Dalam pelaksanaan program keagamaan setiap guru ikut berpartisipasi demi pelaksanaan yang tertib, setiap guru saling bekerja

³¹ Susilawati, *Wawancara*, tanggal 19 Juni 2020, pukul 09:10 WIB

sama demi tercapainya tujuan dari program tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Uminah selaku kepala sekolah beliau mengatakan :

Kalu program mulai berjalan saya sangat menekankan kepada seluruh guru untuk bekerja sama, karena kenapa untuk mengontrol anak SD itu sulit sekali. Jadi walaupun ini program keagamaan bukan berarti hanya mengandalkan guru agama akan tetapi semua ikut serta dalam mengontrol anak termasuk saya sendiri.³²

2) Adanya Dukungan dari Wali Murid

Program ini bukan berdiri tanpa alasan hanya mutlak keputusan dari pihak sekolah. Karena dalam menentukan kegiatan dalam program tersebut pihak sekolah juga melibatkan wali murid agar tidak terjadi kesalahfahaman hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Uminah selaku kepala sekolah yang mengatakan:

Program ini kami buat bukan sekedar dari pendapat kami seluruh guru tapi kami juga melibatkan wali murid supaya nggak ada kesalahfahaman, seperti program infaq itu kan sangat sensitive karna menyangkut duit siswa, jadi kami sebelum menjalankan program itu kami sampaikan dulu kepada wali muridnya kalau itu bukan untuk pungutan wajib bagi siswanya tapi kesukarelaan untuk mengajarkan anak saling berbagi.nah berhubungan wali muridnya setuju itula kami jalankan juga program itu.³³

3) Adanya Musolah di Dekat Sekolah

Walaupun di dalam lingkungan sekolah tidak memiliki fasilitas musolah akan tetapi di dekat sekolah tersebut ada satu musolah yang sering

³² Uminah , *Wawancara*, tanggal 19 Juni 2020, pukul 10:05 WIB

³³ Uminah , *Wawancara*, tanggal 19 Juni 2020, pukul 10:05 WIB

dijadikan tempat sholat dzuhur berjama'ah hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Ibu Uminah, "Kami merasa terbantu jugs dengan adanya musholah di dekat sekolah, jadi walaupun di sekolah kami sendiri tidak ada mushola, kami bisa sekali-sekali mengajak anak untuk sholat berjama'ah di musolah di sana."³⁴

Dari pernyataan diatas dapat penulis analisis bahwa dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Islam memerlukan banyak dukungan baik dari pihak sekolah maupun wali murid, karena pada dasarnya tujuan pendidikan tidak kan tercapai jika tidak adanya dukungan yang kuat.

b. Faktor Penghambat

Dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Islam tentu memiliki faktor penghambat baik bagi sekolah, guru maupun siswa, yang diuraikan sebagai berikut :

1) Bagi Sekolah

Ada beberapa kendala dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis islam bagi sekolah, antara lain:

a) Kurangannya Guru Agama

Guru agama merupakan salah satu sosok penting dalam pendidikan karakter, terutama yang berhubungan dengan keagamaan (Islam). Di SDN 104 Rejang Lebong awalnya meiliki guru agama

³⁴ Uminah , *Wawancara*, tanggal 19 Juni 2020, pukul 10:05 WIB

sebanyak 2 orang namun beberapa tahun yang lalu salah satunya ada yang pensiun atau berakhir masa mengajar. Sehingga guru agama saat ini kesulitan dalam menghendel anak sebanyak 11 kelas. Terutama anak-anak kelas IV yang memiliki prilaku sangat luar biasa dan susah untuk di atur. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Ibu Uminah selaku kepala sekolah, sebagai berikut :

Sebenarnya untuk kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah sendiri adalah kurangnya guru agama. Untuk menghendel siswa sebanyak 11 kelas itu tidak mudah. Bahkan ibu Elza sendiri pernah melapor kepada saya bahwa beliau membutuhkan rekan dalam mata pelajaran agama karena sudah kewalahan dalam mengajar terutama anak kelas IV itu sendiri.³⁵

b) Latar Belakang Keluarga yang Kurang Baik

Keluarga memiliki peran penting terhadap pembentukan moral anak, karena pada dasarnya keluarga adalah madrasah pertama bagi seorang anak. Akan tetapi, jika keluarga tersebut memiliki latar belakang yang kurang baik maka secara tidak langsung anak akan berperilaku kurang baik juga. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh ibu Elza selaku guru agaman beliau menyatakan :

Sebenarnya sudah banyak sekali upaya yang saya lakukan untuk membentuk moral anak melalui pembelajaran agama, tapi kan kembali lagi kepada orang tuannya. Terutama anak yang berada di keluarga yang bercerai. Orang tua yang bercerai itu sangat berdampak pada prilaku anak. Walaupun sudah berkali-kali saya ingatkan mereka tetap tidak akan

³⁵ Uminah , *Wawancara*, tanggal 19 Juni 2020, pukul 10:05 WIB

berubah. Akan tetapi ini hanya berlaku pada anak laki-laki saja. Untuk anak perempuannya walaupun dia tinggal di keluarga yang bercerai tapi masih mau mengikuti pelajaran.³⁶

Dengan adanya masalah ini maka setiap pembelajaran ataupun kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan maka anak tersebut tidak akan mengikuti dengan serius seperti yang di ungkapkan oleh ibuk Elza, sebagai berikut :

Anak tidak serius mengikuti pembelajaran ataupun kegiatan keagamaan yang di laksanakan. Contohnya pada saat sholat dzuhur berjamaah. Anak-anak sibuk main sengol-senggolan, mengganggu teman dan ribut saat solat. Jadi kalau mau buat anaknya ngerti itu susah karena kadang mereka acuh dan sibuk dengan kegiatan masing-masing.³⁷

c) Kurangnya Sarana dan Prasaran

Kurangnya sarana seperti musolah membuat mereka harus melaksanakan sholat di perpustakaan sehingga mereka harus bergantian hari dalam melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah, hal ini membuat pihak sekolah tidak dapat menerapkan pendidikan karakter berbasis islam melalui sholat secara maksimal. Ibu Uminah mengungkapkan bahwa :

Kami pihak sekolah tidak bisa maksimal menerapkan pendidikan karakter keislaman melalui sholat ini, karena kami tidak mempunyai musolah sehingga perpustakaan menjadi tempat pengganti. Karena perpustakaan sudah sempit ya jadi anak-anak yang dapat sholat di dalamnya hanya sedikit. Dan

³⁶ Elza , *Wawancara*, tanggal 19 Juni 2020, pukul 09:38 WIB

³⁷ Elza , *Wawancara*, tanggal 19 Juni 2020, pukul 09:40 WIB

kami mengambil keputusan agar anak-anak melakukan sholat dzuhur berjamaah secara bergantian hari.³⁸

2) Bagi Guru

Kedala yang di hadapi guru adalah tidak adanya keseriusan anak dalam belajar, hal ini membuat guru sulit untuk mengaplikasikan pendidikan tersebut ke dalam pembelajaran, misalnya sikap anak yang acuh terhadap guru, pada saat pembagian peran dalam proses pembelajaran anak-anak terlihat main-main. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Elza selaku guru agama sebagai berikut :

Kadang ibu kesulitan kalau anak-anak kurang serius dalam belajar, sikapnya cuek, sibuk sendiri. Jadi kadang pembelajaran itu menjadi tidak maksimal karena tingkat keseriusan anak sangat-sangat mempengaruhi, terutama ibu yang memegang seluruh kelas kan dalam sehari sampai berapa kelas ngajar, jadi kalau anak itu nggak serius jadi susah ibu ndak ngajar. Pas waktu ibu ngajarkan sholat jugo pernah kejadian anak-anak malah main kejar-kejaran di ruangan, jadi kadang cak mano kito ngajar nak SD tu harus benar-benar sabar nian”.³⁹

3) Bagi Siswa

Kendala yang di hadapi oleh siswa dengan adanya penerapan pendidikan karakter berbasis Islam adalah tidak mengerti akan kegiatan yang dilakukan dalam artian anak-anak belum paham bagaimana melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan, karena sebagian mereka di rumah tidak mengaplikasikan kegiatan tersebut salah satunya kegiatan

³⁸ Uminah, *Wawancara*, tanggal 19 Juni 2020, pukul 10:05 WIB

³⁹ Elza, *Wawancara*, tanggal 19 Juni 2020, pukul 09:38 WIB

sholat berjamaah. Anak-anak tidak tahu apa bacaan yang harus di baca terutama anak-anak kelas IV, mereka masih belum paham akan tata cara sholat hal ini juga dikarenakan ketidak seriusan mereka pada saat di ajarkan di sekolah oleh guru agama.

Hal ini sesuai dengan jawaban anak-anak pada saat saya melakukan wawancara, saat saya menyaakan kesulitan mereka dengan adanya penerapan pendidikan karakter berbasis Islam mereka menjawab dengan jawaban yang sama, dimana salah jawaban yang saya kutip adalah pernyataan dari Ongki Triando siswa laki-laki yang duduk di kelas IV sebagai berikut :

Aku nide ngerti kadang tu tuapenye yang di suru ibuk guru, tambah lagi kalu di suru semayang aku nide ngerti ndak baco ape, jadi kalu jeme sujud aku sujud, kalu jeme tegak aku tegak, kalu jeme duduk aku duduk, aku cuman ngikut-ngikut saje”.(sambil tertawa). Jika di artikan ke bahasa indonesia sebagai berikut :
Aku tidak mengerti kadang apa yang di perintahkan ibu guru, tambah lagi jika di suruh sholat aku tidak mengerti mau baca apa, jadi kalau orang sujud aku sujud, kalu orang berdiri aku berdiri, kalau orang duduk aku ikut duduk, jadi aku hanya ikut-ikut saja.⁴⁰

Pada saat saya menanyakan kenapa kalian tidak bisa sholat padahal sudah diajarkan oleh guru agama, maka dalam pertanyaan ini ke tiga anak yang saya jadikan informan menjawab berbeda dimulai dengan Ongki Triando yang mengungkapkan “ Karno kalu kami lagi belajar tu,

⁴⁰ Ongki Triando, *Wawancara*, tanggal 23 Juni 2020, pukul 14:38 WIB

aku galak rebut saje, jadi aku nide tau ape yang ibuk tu kicikka.”⁴¹
Berbeda dengan jawaban M. Riski Saputra yang mengungkapkan “ambo tu galak di ajak kawan ambo main yuk, laju ambo ikut-ikut bae kawan ambo, dari pado ambo ndak dengarkan jugo kadang idak dengar apo kato ibu tu”.⁴²

Saat saya mewawancarai Susi, ia memberikan jawaban serupa tapi tak sama karena ini di sebabkan oleh suasana yang tidak kondusif “Aku idak ngerti karno di kelas ribut nian yuk, laju idak dengar nian apo kato ibu, aku ndak nanyo tapi aku idak berani samo ibu, itula kini aku cuman bisa dikit-dikit ajo caro sholat tu”.⁴³

Dari pernyataan siswa diatas maka dapat peneliti ketahui bahwa kendala yang di hadapi dikarenakan kesadaran anak akan pentingnya keseriusan dalam belajar masih kurang bukan karena tidak diajarkan. Dari pernyataan di atas dapat penulis analisis bahwa semua pihak dapat menjadi penghambat dari program yang di dilaksanakan jika masing-masing pihak tidak dapat berkerjasama anatar satu sama lain, seperti orang tua, anak dan guru-guru yang bersangkutan karena pada dasarnya suatu hal baik itu berupa masalah dapat diatasi dengan baik jika dengan bekerja sama.

⁴¹ Ongki Triando, *Wawancara*, tanggal 23 Juni 2020, pukul 14:38 WIB

⁴² M. Riski Saputra, *Wawancara*, tanggal 21 Juni 2020, pukul 15:21 WIB

⁴³ Susi, *Wawancara*, tanggal 26 Juni 2020, pukul 13:10 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis Islam dalam mengatasi krisis moral sangat dibutuhkan, terutama pada anak kelas IV yang baru berpindah dari kelas rendah ke kelas tinggi. Adapun hasil penelitian yang di peroleh antara lain:

1. Bentuk-bentuk krisis moral yang terjadi di kelas IV antara yaitu, berbicara tidak senonoh, tidak menghormati guru, kurangnya kedisiplinan dan merokok.
2. Implementasi pendidikan karakter berbasis Islam di SDN 104 Rejang Lebong melalui program keagamaan seperti Sholat dzuhur berjamaah, Pengajian bulanan, Program infaq setiap jum'at dan Program membaca surah pendek sebelum belajar dengan menggunakan Metode Tauladan, Metode Pembiasaan dan Metode Nasihat. Metode tauladan dijadikan acuan utama karena anak akan lebih mudah meniru dari pada mendengarkan. Adapun upaya yang pihak sekolah lakukan jika anak tidak ada perubahan moral setelah pendidikan karakter Islam di implementasikan antara lain, Memberikan hukuman , Memberikan perhatian khusus, Memberikan nasihat, Mengajak pihak sekolah bekerjasama, mengajak orang tua bekerja sama.
3. faktor pendukung yaitu adanya kerjasama antar guru, adanya dukungan dari wali murid dan posisi mushola yang ada di dekat sekolah. Sedangkan faktor

penghambatnya antara lain: (1) Bagi Sekolah yaitu, kurangnya guru agama, kurangnya sarana dan prasarana dan latar belakang keluarga yang kurang baik (2) Bagi Guru yaitu kurangnya keseriusan anak dalam mengikuti pembelajaran program keagamaan dengan bersikap acuh terhadap guru (3) Bagi Siswa yaitu, tidak mengerti akan program yang dilakukan hal ini diakibatkan pada saat pembelajaran dilaksanakan anak tidak serius dalam pelajaran.

B. Saran

Setelah dilaksanakan penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam dalam Mengatasi Krisis Moral di Kelas IV SD 104 Rejang Lebong maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kualitas moral anak:

1. Untuk Sekolah

Kepada pihak sekolah upayakan penerapan ini dapat berlangsung seterusnya, dengan tetap memperbaharui kualitas program yang dilaksanakan sesuai dengan perkembangan anak agar tetap dapat mengimbangi pembentukan kualitas moral sejak dini.

2. Untuk Guru

Kepada guru-guru hendaknya saling bekerjasama baik wali kelas, guru agama, kepala sekolah dan guru-guru lainnya, karena dengan bekerjasama maka masalah akan lebih mudah di atasi. Selain itu guru hendaknya menunjukkan

sikap tegas yang lebih lagi kepada anak agar anak tidak bersikap semenah-menah terhadap guru.

3. Untuk Siswa

Kepada siswa hendaknya selalu serius dalam mengikuti program yang dilakukan oleh sekolah, karena pada dasarnya program tersebut hanya untuk membentuk siswa sendiri agar menjadi pribadi yang lebih baik. Jangan biarkan sikap acuh terhadap guru menjadi bumerang dalam kehidupan kedepannya. Terutama anak-anak kelas IV yang baru masuk dalam proses pembentukan kualitas moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali & Aisyah, 2018, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, Kencana: Jakarta
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), Cet. Ke 7
- Ansori. A, 2017, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius Di Sd Islam Terpadu Harapan Umat Kembaran Kabupaten Purbalingga*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto: Purbalingga
- Badudu J.S., dan Sutan Mohammad, 1996, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan: Jakarta
- Bahri, S. 2015, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah*. Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam, IAIN Tulungagung: Tulungagung
- Doni Kusoema, 2010, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Grasindo: Jakarta
- Dyah Kumalasari, 2018, *Agama dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter di Sekolah*, Suluh Media: Yogyakarta, cet. ke-1
- Hadi Amirul dan Haryanto, 1998, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka: Setia Jakarta
- Hasil Wawancara Awal dengan Ibu Ema Selaku Kepala Sekolah SDN 104 Rejang Lebong. Desember 2019
- Hasil Observasi Awal Melalui Pengamatan SDN 104 Rejang Lebong. Desember 2019
- Hayati, F. 2018, *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*, Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Islam Bandung: Bandung
- Hidayatullah M. Furqon, 2010, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Yuma Pustaka: Surakarta
- Indonesia, P. R. 2003, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pemerintah Republik Indonesia: Jakarta
- Koenjaraningrat, 1990, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia: Jakarta

- Kurniawan Syamsul, 2014, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, Arruzz Media: Yogyakarta
- Kusoema Doni, 2010, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Grasindo: Jakarta
- Maimun, Agus dan Fitri, A. Zainul, 2010, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, UIN-Maliki Press: Malang
- Megawangi Ratna, 2004, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, Indonesia Heritage Foundation: Bogor
- Moleong J.. 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya: Bandung
- Munir Abdullah, *Membangun Pendidikan Karakter dari Rumah* , Gava Media: Yogyakarta
- Muslich Masnur, 2011, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Bumi Aksara: Jakarta
- Nashih, Ulwah A., 2013, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Khatulistiwa Press: Jakarta
- Pratama, D. A. N. 2019, *Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim*, Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Sunan Kalijaga: Yogyakarta
- Pratama, D. Y. 2016. *Peranan Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menanggulangi Degradasi Moralitas Peserta Didik (Studi Deskriptif Di Sma Negeri 1 Sukahaji Kabupaten Majalengka)* Doctoral Dissertation, Fkip Unpas
- Putri, R. O). 2018, *Eksistensi Keluarga dalam Mewujudkan Pendidikan Islam Sebagai Upaya Mengatasi Krisis Moral*, Jurnal Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta
- Rahmatika, F& Zahrah, F. K.,. *Pentingnya Pendidikan Terhadap Krisis Moralitas*. Jurnal Pendidikan, Ma Al-Amien 1 Pragaan dan Ma Darul Ulum Banyuwangi: Banyuwangi
- Sahlan, Asmaun, 2009, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, UIN-Maliki Press :Malang

- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta: Bandung
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta: Jakarta
- Syamubu Sukarman, 2014, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, LP2 STAIN Curup: Rejang Lebong
- Tanyid, M. 2014, *Etika dalam pendidikan kajian etis tentang krisis moral berdampak pada pendidikan*, Jurnal Jaffray, STAKN Toraja: Toraja
- Tanzah Ahmad, 2009, *Pengantar Metode Penelitian*, Teras: Yogyakarta
- Zubaedi &Ending, 2020, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya*, Prenada Media Group, Cet Ke -1: Jakarta
- <https://www.google.com/search?q=kasus+anak+sekolah+melawan+guru&oq=kasus+anak+sekolah+&aqs=chrome..69j0j7&sourceid=chrome&ie=utf->, Februari 2019.

L

A

M

P

I

R

A

N

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. SK Pembimbing**
- 2. SK Penelitian**
- 3. Surat Izin Penelitain**
- 4. Surat Tembusan Izin Penelitian Dari Sekolah**
- 5. Surat Keterangan Telah Wawancara**
- 6. Data Informan Penelitian**
- 7. Instrument Penelitian**
- 8. Kisi-Kisi Wawancara**
- 9. Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi**
- 10. Dokumentasi**
- 11. Biodata Penulis**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 29 Tahun 2020

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

**Menetapkan
Pertama**

1. **Dra. Susilawati, M.Pd** 19660904 199403 2 001
2. **Siti Zulaiha, M.Pd.I** 19830820 201101 2 008

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Neli Agustin**

N I M : **16591049**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kelas IV SD 104 Rejang Lebong.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal , 14 Januari 2020
Dekan,



Edinaldi Nurmal

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup ;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama ;
4. Mahasiswa yang bersangkutan ;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 255/In.34/FT/PP.00.9/05/2020
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 Mei 2020

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Neli Agustin
NIM : 16591049
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam dalam Mengatasi Krisis Moral di Kelas
IV SDN 104 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 11 Mei s.d 11 Agustus 2020
Tempat Penelitian : SDN 104 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan tenimakasih

a n Dekan

Wakil Dekan I,



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/120 /IP/DPMPTSP/VI/2020

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 3. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 255/In.34/FT/PP.00.9/052020 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 16 Juni 2020

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Neli Agustin / Air Pikat, 18 Agustus 1997
NIM : 16591049
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral di Kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SD Negeri 104 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 16 Juni 2020 s/d 11 Agustus 2020
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 16 Juni 2020



Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



- Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 3. Kepala SD Negeri 104 Rejang Lebong
 4. Yang Bersangkutan
 5. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN 104 REJANG LEBONG**

Jl. Sidomulyo Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan

SURAT BALASAN

NOMOR : 421.2/ 019/Dikbud/SDN104/RL/2020

Kepada Yth.

Ka. Kementerian Agama Republik Indonesia

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

A.n. Sekretaris Prodi

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 225/In.34/FT/PP.00.9/052020 Tanggal 16 Juni 2020 Tentang Permohonan Izin Penelitian di SDN 104 Rejang Lebong, memberikan izin kepada :

Nama : **NELI AGUSTIN**

NIM : 16591049

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Demikian surat balasan ini disampaikan, kami ucapkan terimakasih



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Uminah, S.Pd, SD

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Neli Agustin

NIM : 16591049

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
*"Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral
Di Kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong"*

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Juni 2020

Kepala sekolah



Uminah, S.Pd, SD

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Susilawati, S.Pd, SD

Jabatan : Wali Kelas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Neli Agustin

NIM : 16591049

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
*“Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral
Di Kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong”*

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Juni 2020

Wali Kelas



Susilawati, S.Pd, SD

SURAT KETERANAGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elza Martinelly, S.Pd.I
Jabatan : Guru Agama
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Neli Agustin
NIM : 16591049
Prodi : Pendidikan Guru Madatasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
*"Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral
Di Kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong"*

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Juni 2020

Guru Agama



Elza Martinelly, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Susi
Jabatan : Siswi kelas IV
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

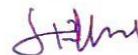
Nama : Neli Agustin
NIM : 16591049
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
*“Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral
Di Kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong”*

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26 Juni 2020

Siswa



Susi

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Riski Saputra

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Neli Agustin

NIM : 16591049

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

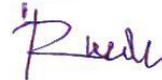
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *"Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong"*

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Juni 2020

Siswa



M. Riski Saputra

SURAT KETERANAGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ongki Triando

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Neli Agustin

NIM : 16591049

Prodi : Pendidikan Guru Madatasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
*"Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral
Di Kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong"*

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 23 Juni 2020

Siswa



Ongki Triando

DATA INFORMAN PENELITIAN

No.	Nama	Jabatan	Status Informan
1.	Uminah, S.Pd, SD	Kepala Sekolah	Kunci
2.	Susilawati, S.Pd, SD	Wali Kelas	Kunci
3.	Elza Martinelly, S.Pd.I	Guru Agama	Kunci
4.	Susi	Siswi	Biasa
5.	Ongki Triando	Siswa	Kunci
6.	M. Riski Saputra	Siswa	Biasa

Data diperoleh setelah hasil wawancara yang telah dilakukan

KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Informan	Pertanyaan
1.	Apa jasa bentuk- bentuk krisis moral di kelas empat	Bentuk- bentuk krisis moral	Bentuk- bentuk krisis moral pada anak kelas IV SDN RL	Wali kelas	Apa saja bentuk-bentuk krisis moral di kelas IV
				Guru agama	Apa saja bentuk-bentuk krisis moral di kelas IV SDN RL
3.	Implementasi pendidikan karakter berbasis Islam dalam mengatasi krisis moral di kelas IV	a. Imlementasi pendidikan karakter berbasis islam b. Bentuk krisis moral di kelas IV	1) Upaya sekolah dan guru dalam menerapkan pendidikan karaktr berbasis Islam 2) Bentuk kegiatan keagamaan yang sering dilakukan.	Guru kelas	1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter religius dalam proses pembelajaran? 2. Nilai karakter religius Apa saja yang diterapkan kepada siswa? 3. Krisis moral seperti apa yang biasanya terjadi pada anak? 4. Bagaimana cara mengatasi krisis moral melalui penerapan pendidikan

				Kepala sekolah	<p>karakter berbasis Islam?</p> <p>5. Bagaimana moral siswa setelah diterapak nilai-nilai karakter berbasis islam?</p> <p>1. Program apa saja yang sudah diterapkan dalam mengatasi krisis moral pada anak?</p> <p>2. Bagaiman pendapat ibu mengenai pendidikan karakter berbasis Islam?</p> <p>3. Krisis moral seperti apa yang biasanya terjadi pada anak?</p> <p>4. Bagaiman pendapat ibu mengenai penerapan pendidikan karakter</p>
--	--	--	--	----------------	---

					<p>berbasis islam dalam mengatasi krisis moral pada anak?</p>
				Guru Agama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ibu menerapkan pendidikan karakter berbasis Islam sebagai guru agama? 2. Bagaimana pendapat ibu mengenai terjadinya krisis moral pada anak, krsis moral seperti apasaja yang biasanya terjadipada anak? 3. Apakah menurut pendapat ibu
				Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda merasa senang atau terbebani dengan arahan/ ajakan guru dalam kegiatan keagamaan ?

					<p>2. Menurut anda apakah guru sudah berperilaku dengan baik, baik saat mengajar maupun saat diluar jam pelajaran?</p> <p>3. Apakah yang anda ketahi tentang perilaku terhadpa guru, teman dan orang tua?</p> <p>4. Apakah anada sudah berperilaku dengan baik terhadap guru, teman dan orang tua?</p>
3.	<p>Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter berbasis Islam dalam mengatasi krisis moral pada anak</p>	<p>a. Faktor pendukung</p> <p>b. Faktor penghambat</p>	<p>1) Faktor pendukung implementasi pendidikan karakterberb asis Islam</p> <p>2) Faktor penghambat, bagi skolah, guru dan siswa</p>	Kepala sekolah	<p>1. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter berbasis Islam</p> <p>2. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi pendidikan</p>

					<p>karakter berbasis Islam dalam sekolah</p> <p>1. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter berbasis Islam</p> <p>Apa saja faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Islam</p>
				<p>Guru agama</p>	
				<p>Guru kelas</p>	<p>1. Apa faktor pendukung implementasi pendidikan karakter berbasis Islam</p> <p>2. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Islam</p>

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Katagori	
				Ya	Tidak
1.	Bentuk-bentuk krisis moral	Bentuk krisis moral yang terjadi di kelas IV	Bentuk-bentuk krisis moral pada anak kelas IV 104 SDN RL		
2.	Implementasi pendidikan karakter berbasis Islam dalam mengatasi krisis moral di kelas IV	Implementasi pendidikan karakter berbasis islam	1) Upaya sekolah dan guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter religius(berbasis Islam) 2) Bentuk kegiatan keagamaan yang sering dilakukan. 3) Pengaruh penanaman karakter religius terhadap moral anak.		
3.	Faktor pendukung dan penghambat	a. Faktor pendukung b. Faktor penghambat	1) Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter berbasis Islam 2) Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter berbasis Islam		

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO.	DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	SUMBER DATA
1.	Kondisi objektif sekolah	Dokumentasi	Dokumentasi Sekolah
2.	Letak geografis	Dokumentasi	Dokumentasi Sekolah
3.	Visi, misi, dan tujuan sekolah	Dokumentasi	Dokumentasi Sekolah
4.	Keadan pendidik, peserta didik	Dokumentasi	Dokumentasi Sekolah
5.	Foto- foto hasil penelitian	Dokumentasi	Dokumentasi Sekolah

PEDOMAN PENELITIAN

Informan	Pertanyaan
Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Program apa saja yang sudah diterapkan dalam mengatasi krisis moral pada anak?2. Apa saja bentuk-bentuk krisis moral pada anak kelas IV SDN 104 RL?3. Bagaiman pendapat ibu mengenai pendidikan karakter berbasis Islam?4. Bagaiman pendpapat ibu mengenai penerapan pendidikan karakter berbasis islam dalam mengatasi krisis moral pada anak?5. Apa faktor pendukung dan pengahambata implementasi pendidikan karakter berbasis Islam?6. Bagaimana cara mengatasi krisis moral pada anak setelah implementasi pendidikan karakter bebasis Islam?

PEDOMAN PENELITIAN

Informan	Pertanyaan
Guru Kelas	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja bentuk-bentuk krisis moral pada anak kelas IV SDN 104 RL?2. Krisis moral seperti apa yang biasanya terjadi pada anak?3. Bagaimana penerapan pendidikan karakter religius dalam proses pembelajaran?4. Nilai karakter religius Apa saja yang diterapkan kepada siswa?5. Bagaimana cara mengatasi krisis moral melalui penerapan pendidikan karakter berbasis Islam?6. Bagaimana moral siswa setelah diterapak nilai- nilai karakter berbasis islam?7. Apa faktor pendukung dan pengahambata implementasi pendidikan karakter berbasis Islam?8. Bagaimana cara mengatasi krisis moral pada anak setelah implementasi pendidikan karakter bebasis Islam?

PEDOMAN PENELITIAN

Informan	Pertanyaan
Guru agama	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pendapat ibu mengenai krisis moral yang terjadi pada anak, seperti apa krisis moral tersebut?2. Apa saja bentuk-bentuk krisis moral pada anak kelas IV SDN 104 RL?3. Apakah pendapat ibu pendidikan karakter berbasis Islam ini berperan penting dalam mengatasi krisis moral pada anak?4. Apa faktor pendukung dan penghambata implementasi pendidikan karakter berbasis Islam?5. Bagaimana cara mengatasi krisis moral pada anak setelah implementasi pendidikan karakter berbasis Islam?

PEDOMAN PENELITIAN

Informan	Pertanyaan
Siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah anda merasa senang atau terbebani dengan arahan/ ajakan guru dalam kegiatan keagamaan ?2. Menurut anda apakah guru sudah berperilaku dengan baik, baik saat mengajar maupun saat diluar jam pelajaran?3. Apakah yang anda ketahi tentang prilaku terhapa guru, teman dan orang tua?4. Apakah anada sudah berperilaku dengan baik terhadap guru, teman dan orang tua?5. Apa kendala siswa dalam kegiatan atau pembelajaran tentang keIslaman?6. Apa kendala siswa dalam merubah prilaku yang buruk menjadi baik?



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Neli Agustini
 NIM : 16591049
 FAKULTAS/JURUSAN : PSMI / Tarbiyah
 PEMBIMBING I : Dra. Susila Wati, M.Pd.
 PEMBIMBING II : Sib Zulachra, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam dalam Mengatasi Krisis Moral di Kelas IV SD 104 Kelang Kelang.

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang terdapat;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Neli Agustini
 NIM : 16591049
 FAKULTAS/JURUSAN : PSMI / Tarbiyah
 PEMBIMBING I : Dra. Susila Wati, M.Pd.
 PEMBIMBING II : Sib Zulachra, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam dalam Mengatasi Krisis Moral di Kelas IV SD 104 Kelang Kelang.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Susila Wati, M.Pd.

Sib Zulachra, M.Pd.

NIP. 196609041994032001

NIP. 196308202011012008



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	10/2020 13	Perubahan K-8 I - Jember K-8 & pmpki	[Signature]	[Signature]
2	30/2020 3	Perubahan K-6 II - Tambah Jenis	[Signature]	[Signature]
3	20/2020 4	Perubahan K-6 II - Melubangi - Tambah lagi kelas	[Signature]	[Signature]
4	11/2020 5	Acc. mb 1/4 III Lanjutan Panchina	[Signature]	[Signature]
5	5/2020 10	Perubahan Rumusan dasar - Perumusan fondasi teori - Perbaikan kesempurnaan - penyempurnaan	[Signature]	[Signature]
6	10/2020 17	Perubahan bagian mudi - Perubahan Arsitek - Jember Perumusan (Perbaikan) - Perbaikan rumusan rumusan	[Signature]	[Signature]
7	15/2020 19	Perubahan rumusan Nomen - perubahan bagian perub. - perubahan ke. pengantar	[Signature]	[Signature]
8	14/2020 10	Acc. bagian Skripsi	[Signature]	[Signature]



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	13/2020 03	no later belah menarik di belah di tem di serah - Prokolohi di serah - no later belah - no lain cara perub. - no later belah - no lain cara perub. - no later belah	[Signature]	[Signature]
2	21/2020 03	no later belah - no lain cara perub. - no later belah - no lain cara perub. - no later belah	[Signature]	[Signature]
3	17/2020 04	no lain cara perub. - no later belah - no lain cara perub. - no later belah - no lain cara perub. - no later belah	[Signature]	[Signature]
4	29/2020 04	Acc. Bab I - II 10. Instrumen Penelitian	[Signature]	[Signature]
5	30/2020 06	- perbaikan tata letak - Perbaikan pengantar - Perbaikan kesimpulan	[Signature]	[Signature]
6	4/2020 07	- Perbaikan daftar isi - Perbaikan daftar isi - Perbaikan bagian muka	[Signature]	[Signature]
7	7/2020 07	- Perbaikan bagian muka - Perbaikan daftar isi - Perbaikan bagian muka	[Signature]	[Signature]
8	14/2020 09	Acc. Bab I - V 12. Pembimbing I	[Signature]	[Signature]



Wawancara dengan kepala sekolah SDN 104 rejang lebong (Uminah, S. Pd. SD)



Wawancara dengan wali kelas (Susilawati, S.Pd. SD)



Wawancara dengan guru agama (Elza Martinelly, S.Pd.I)



Wawancara dengan siswa



Wawancara Dengan Siswa kelas IV



Kegiatan pengajian bulanan

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Neli Agustin
Tempat Tanggal Lahir: Air Pikat, 18 Agustus 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Ds. Air Pikat

Data Orang Tua

Nama Ibu : Aida Wati
Nama Ayah : Hazairin
Alamat Orang Tua : Ds. Air Pikat

Riwayat Pendidikan

- SD Negeri 07 Tebat Tenong Dalam
- SMP Negeri 02 Bermani Ulu
- MAN Curup
- IAIN Curup

Riwayat Organisasi

- Pramuka SDN 07 Tebat Tenong Dalam
- Paskibra SMPN 02 Bermani Ulu
- Paskibra MAN Curup
- Sekretaris Asrama MAN Curup Tahun 2014